

PDRB

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA BOGOR

MENURUT LAPANGAN USAHA
TAHUN 2008 - 2012



BADAN PUSAT STATISTIK KOTA BOGOR
TAHUN 2012

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, atas penerbitan publikasi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Bogor tahun 2008-2012. Publikasi ini merupakan lanjutan dari tahun-tahun sebelumnya yang merupakan kegiatan rutinitas dari Badan Pusat Statistik Kota Bogor.

PDRB merupakan salah satu indikator ekonomi makro yang memberikan gambaran kondisi perekonomian yang dapat dijadikan sebagai salah satu bahan perencanaan, monitoring dan evaluasi pembangunan khususnya di sektor perekonomian.

Publikasi PDRB ini disajikan menurut sektor ekonomi, baik untuk Kota Bogor maupun kecamatan-kecamatan yang ada di wilayah ini. Diharapkan publikasi PDRB dapat diterbitkan secara berkala sehingga kondisi dan pertumbuhan ekonomi di wilayah ini dapat dipantau secara berkesinambungan agar supaya kebijaksanaan yang diambil tidak menyimpang dari yang direncanakan sebelumnya.

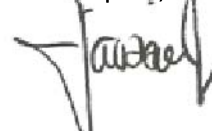
Kami menyadari bahwa publikasi ini belum secara lengkap mampu memenuhi kebutuhan konsumen akan data statistik ekonomi. Oleh karena itu saran dan kritik untuk penyempurnaan publikasi ini di masa mendatang senantiasa kami harapkan.

Akhir kata, semoga bermanfaat.

Bogor, 17 Agustus 2013

Badan Pusat Statistik

Kepala,



Ahmad Fauzie, SE.

NIP. 19660114 199402 1 001

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMBUTAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GRAFIK	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR TABEL LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Maksud dan tujuan	1
BAB II METODOLOGI	5
2.1. Konsep dan Definisi	5
2.2. Metode Penghitungan PDRB	8
2.3. Cara Penyajian	11
BAB III URAIAN SEKTORAL	14
3.1. Sektor Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	14
3.1.1. Sub Sektor Tanaman Bahan Makanan	14
3.1.2. Sub Sektor Tanaman Perkebunan	15
3.1.3. Sub Sektor Peternakan dan Hasil-hasilnya	15
3.1.4. Sub Sektor Kehutanan	16
3.1.5. Sub Sektor Perikanan	16
3.2. Sektor Pertambangan dan Penggalian	17
3.2.1. Sub Sektor Pertambangan	17
3.2.2. Sub Sektor Penggalian	17

3.3. Sektor Industri Pengolahan	18
3.3.1. Sub Sektor Industri Minyak dan Gas (Migas)	18
3.3.2. Sub Sektor Industri Tanpa Migas	18
3.4. Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih	19
3.4.1. Sub Sektor Listrik	19
3.4.2. Sub Sektor Gas Kota	20
3.4.3. Sub Sektor Air Bersih	20
3.5. Sektor Bangunan	20
3.6. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran	21
3.6.1. Sub sektor Perdagangan Besar dan Eceran	21
3.6.2. Sub Sektor Hotel	21
3.6.3. Sub Sektor Restoran	22
3.7. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi	22
3.7.1. Sub Sektor Angkutan Rel	22
3.7.2. Sub Sektor Angkutan Jalan Raya	23
3.7.3. Sub Sektor Angkutan Laut	23
3.7.4. Sub Sektor Angkutan Sungai dan Penyeberangan	24
3.7.5. Sub Sektor Angkutan Udara	24
3.7.6. Sub Sektor Jasa Penunjang Angkutan	24
3.7.7. Sub Sektor Komunikasi	25
3.8. Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	26
3.8.1. Sub Sektor Bank.....	26
3.8.2. Sub sektor Lembaga Keuangan Lainnya.....	26
3.8.3. Sub Sektor Sewa Bangunan	27
3.8.4. Sub Sektor Jasa Perusahaan	27
3.9. Sektor Jasa-Jasa	28
3.9.1. Sub Sektor Jasa Pemerintahan Umum	28

3.9.2. Sub Sektor Jasa Swasta	28
3.9.2.1. Kelompok Jasa Sosial Kemasyarakatan	28
3.9.2.2. Kelompok Jasa Hiburan dan Rekreasi	29
3.9.2.3. Kelompok Jasa Perorangan dan Rumah Tangga	29
BAB IV STRUKTUR DAN PERKEMBANGAN EKONOMI	30
4.1. Umum	30
4.2. Produk Domestik Regional Bruti (PDRB)	31
4.3. Laju Pertumbuhan Ekonomi	33
4.4. Struktur Ekonomi	40
4.5. Pendapatan Perkapita (PDRB Perkapita).....	43
4.6. Indeks Perkembangan	45
4.7. Indeks Harga Implisit	46
4.8. Potensi dan Perkembangan Sektoral	48
4.8.1. Sektor Pertanian	49
4.8.2. Sektor Pertambangan dan Penggalian	50
4.8.3. Sektor Industri Pengolahan	50
4.8.4. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih	50
4.8.5. Sektor Bangunan	51
4.8.6. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran	51
4.8.7. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi	52
4.8.8. Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	52
4.8.9. Sektor Jasa-Jasa	53
4.9. Ringkasan	53
LAMPIRAN	55

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1 PDRB Kota Bogor Tahun 2008 – 2012 (juta rupiah)	32
Grafik 2 Perkembangan Laju Pertumbuhan PDRB Kota Bogor Tahun 2008 – 2012 (%)	34
Grafik 3 Perbandingan Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Bogor Antar Sektor Tahun 2012 (%).....	35
Grafik 4 Perbandingan Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Sektor Primer, Sekunder, Tersier Kota Bogor Tahun 2008 – 2012 (%)	39
Grafik 5 Perbandingan Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Sektor Primer, Sekunder, Tersier Kota Bogor Tahun 2008–2012 (%).....	39
Grafik 6 Perbandingan Kontribusi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Sektor Primer, Sekunder, Tersier Kota Bogor Tahun 2012 (%).....	42
Grafik 7 Perbandingan Kontribusi PDRB Atas Dasar Harga Konstan Sektor Primer, Sekunder, Tersier Kota Bogor Tahun 2012 (%).....	42

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1.	Produk Domestik Regional Bruto Kota Bogor Atas Dasar Harga Berlaku Dan Konstan 2000 Tahun 2008 – 2012 (Jutaan Rupiah)....	32
Tabel 2.	Laju Pertumbuhan PDRB Kota Bogor Atas Dasar Harga Berlaku Dan Konstan 200 Tahun 2011 – 2012 (%)......	33
Tabel 3.	Laju Pertumbuhan PDRB Kota Bogor Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2000 Menurut Kelompok Sektor Tahun 2011 - 2012 (%)	37
Tabel 4.	Kontribusi Sektor Dalam Perekonomian Kota Bogor Tahun 2011 – 2012	41
Tabel 5.	PDRB Perkapita Kota Bogor Tahun 2008 – 2012 (Rupiah).....	44
Tabel 6.	Indeks Perkembangan Kota Bogor 2008 – 2012 (%)	45
Tabel 7.	Indeks Harga Implisit PDRB Kota Bogor Tahun 2008 - 2012 (%)	47
Tabel 8.	PDRB Kota Bogor Atas Dasar Harga Berlaku Dan Konstan 2000 Tahun 2011 – 2012 (Jutaan Rupiah).....	48
Tabel 9.	Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000 Dan Kontribusi Sektoral PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2011 - 2012 (%)	49

PENDAHULUAN

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Tahun 2012

1.1. Latar Belakang

Latar Belakang Pembangunan pada dasarnya ditujukan agar tercipta kondisi sosial ekonomi masyarakat yang lebih baik. Pembangunan ekonomi yang selama ini kita lakukan, lebih difokuskan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan dan perluasan lapangan kerja. Idealnya ketiga hal tersebut dicapai secara bersamaan. Padahal dalam kenyataannya pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, tidak selalu disertai dengan pemerataan pendapatan maupun perluasan kesempatan kerja.

Dalam rangka mencapai kondisi ideal tersebut para perencana baik ditingkat pusat dan daerah berusaha menyesuaikan program pembangunan dengan sumber daya yang mereka miliki dan kendala-kendala yang mereka hadapi. Pengidentifikasian masalah menjadi hal yang sangat penting, dikarenakan masing-masing daerah mempunyai sumber daya manusia (SDM), sumber daya alam dan tantangan yang berbeda-beda.

1.2. Maksud dan Tujuan

Maksud dan Tujuan

Pelaksanaan pembangunan ekonomi membutuhkan perencanaan yang baik dan matang untuk dapat mencapai sasaran yang diinginkan. Perencanaan yang dimaksud adalah melihat dari data historis yang pernah dicapai dengan segala kelemahan dan

kelebihannya, mengidentifikasi peluang dan tantangan masa yang akan datang. Dengan perencanaan seperti ini diharapkan pelaksanaan pembangunan mencapai sasaran secara optimal.

Salah satu faktor pendukung guna terciptanya perencanaan pembangunan ekonomi yang baik adalah tersedianya data statistik yang dapat dijadikan bahan evaluasi hasil pembangunan yang telah dicapai dan sebagai perencanaan di masa yang akan datang. Salah satu data yang sangat dibutuhkan, terutama di bidang ekonomi adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Badan Pusat Statistik Kota Bogor setiap tahunnya menerbitkan publikasi PDRB Kota Bogor. Pada tahun 2012 telah diterbitkan publikasi PDRB menurut Lapangan Usaha di Kota Bogor untuk kesekian kalinya. Publikasi ini merupakan kelanjutan dari publikasi sebelumnya. Data yang dicakup adalah data tahun 2008 sampai dengan 2012, dengan klasifikasi lapangan usaha seperti publikasi tahun sebelumnya. Diharapkan publikasi ini bermanfaat bagi para perencana, baik pemerintah, swasta dan pengguna data lainnya.

Selain untuk melihat perkembangan ekonomi di Kota Bogor, besaran PDRB per Kecamatan juga digunakan sebagai bahan pembandingan tingkat pembangunan antar kecamatan. Dengan demikian dapat pula diketahui posisi masing-masing kecamatan bila dikaitkan dengan aktivitas pembangunan, karena angka PDRB ini dapat mencerminkan hasil pembangunan.

Penghitungan PDRB setiap tahunnya akan memberikan gambaran perekonomian suatu daerah baik secara makro maupun secara sektoral. Angka PDRB ini dapat digunakan sebagai indikator ekonomi yang bermanfaat diantaranya :

1. Pertumbuhan Ekonomi
2. Struktur Perekonomian
3. Tingkat kesejahteraan Rakyat
4. Tingkat Inflasi dan Deflasi

**Tingkat
Pertumbuhan
Ekonomi**

Besaran PDRB di sini disajikan dalam bentuk deret waktu. Sehingga dengan mengikuti perkembangan data PDRB dari tahun ke tahun, maka akan diperoleh gambaran perkembangan pertumbuhan ekonomi suatu daerah, yaitu dengan cara membandingkan angka PDRB atas dasar harga konstan pada tahun tertentu dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan angka ini dapat dilihat baik angka total PDRBnya maupun pada masing-masing sektornya.

**Struktur
Perekonomian**

Dari angka PDRB yang disajikan menurut sektor dapat dilihat struktur perekonomian suatu daerah, sektor yang dominan yang menunjukkan karakteristik lapangan usaha masyarakat wilayah tersebut. Lebih jauh, dari masing-masing sektor dapat dilihat peranan atau kontribusinya terhadap jumlah pendapatan secara keseluruhan. Kontribusi sektoral yang diperoleh dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan kebijaksanaan yang harus dilakukan sehingga dapat secara optimal memperbaiki perekonomian masyarakatnya.

**Tingkat
Kesejahteraan
Rakyat**

Salah satu arti dari PDRB adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan suatu wilayah. Dengan demikian PDRB dapat menggambarkan kegiatan roda perekonomian yang dilakukan masyarakat suatu daerah yang pada akhirnya menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakatnya.

Walaupun demikian pertumbuhan PDRB yang cukup tinggi belum menjamin tingkat kesejahteraan yang tinggi bagi masyarakat. Hal ini masih terkait dengan laju pertumbuhan penduduk dan sifat kegiatan perekonomiannya.

Laju pertumbuhan penduduk yang melebihi laju pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi tidak meningkatnya kesejahteraan masyarakatnya.

Tingkat Inflasi dan Deflasi

Peningkatan pendapatan yang diterima oleh masyarakat akan kurang berarti jika diikuti oleh tingkat inflasi yang tinggi. Oleh karena itu inflasi yang tinggi mengakibatkan daya beli masyarakat akan menurun.

Penyajian PDRB atas dasar harga konstan dan berlaku dapat digunakan sebagai indikator untuk melihat tingkat inflasi dan deflasi yang terjadi setiap tahun.

2.1. Konsep dan Definisi

Dalam konsep Pendapatan Regional, digunakan konsep "Domestik" yang berarti jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh kegiatan ekonomi di suatu wilayah kabupaten/kota atau kecamatan tanpa memperhatikan siapa pemilik faktor produksinya.

Dengan kata lain PDRB menunjukkan kemampuan suatu daerah dalam menghasilkan pendapatan/balas jasa kepada faktor produksi yang ikut dalam proses produksi di daerah tersebut.

Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto dapat diartikan ke dalam 3 pengertian, yaitu :

a. PDRB Menurut Pengertian Produksi

PDRB adalah jumlah nilai produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi dalam suatu wilayah (region) pada suatu jangka waktu tertentu biasanya setahun.

b. PDRB Menurut Pengertian Pendapatan

PDRB adalah jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut didalam proses produksi di suatu wilayah (region) pada jangka waktu tertentu (setahun). Balas jasa faktor produksi tersebut adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan, semuanya dipotong pajak penghasilan dan pajak tak langsung lainnya. Dalam pengertian PDRB kecuali faktor pendapatan di atas, termasuk pula komponen penyusutan

barang modal tetap dan pajak tak langsung neto. Jumlah seluruh komponen tersebut disebut nilai tambah bruto dan Produk Domestik Regional Bruto diperoleh dari penjumlahan nilai tambah bruto seluruh sektor lapangan usaha.

c. PDRB Menurut Pengertian Pengeluaran

PDRB adalah jumlah semua pengeluaran untuk konsumsi rumahtangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan stok dan ekspor neto di suatu wilayah (region). Ekspor neto disini adalah ekspor dikurangi impor.

Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku

PDRB atas dasar harga berlaku adalah Produk Domestik Regional Bruto yang dinilai sesuai dengan harga yang berlaku pada tahun yang bersangkutan.

Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan

PDRB atas dasar harga konstan adalah Produk Domestik Regional Bruto yang dinilai atas dasar harga tetap suatu tahun tertentu (tahun 2000).

Produk Domestik Regional Bruto per Kapita

PDRB per kapita adalah Produk Domestik Regional Bruto dibagi dengan jumlah penduduk.

Angka Laju Pertumbuhan PDRB

Besarnya persentase kenaikan PDRB pada tahun berjalan terhadap PDRB pada tahun sebelumnya.

Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun

Jumlah penduduk yang dipakai dalam penghitungan ini adalah angka proyeksi yang berdasarkan pada hasil sensus penduduk 2010. Penghitungan proyeksi penduduk menggunakan rata-rata

kenaikan penduduk per tahun (r) setiap kecamatan di wilayah Kota Bogor selama tahun 2010-2012.

Produk Regional Neto

Produk regional netto merupakan produk regional bruto dikurangi dengan penyusutan atas barang - barang modal tetap yang digunakan selama setahun.

Jika dikurangi lagi pajak tak langsung netto akan diperoleh produk regional netto atas dasar biaya faktor produksi. Pajak tak langsung netto adalah pajak tak langsung dikurangi subsidi pemerintah. Pajak tak langsung bersifat menaikkan harga jual, sedangkan subsidi sebaliknya. selanjutnya produk regional netto atas dasar biaya faktor produksi dinamakan pendapatan regional.

Pendapatan regional inilah yang seharusnya merupakan pendapatan yang benar-benar diterima oleh penduduk kabupaten/kota tersebut. Akan tetapi sampai saat ini penghitungan pendapatan yang benar-benar diterima penduduk kabupaten/kota atau kecamatan tersebut belum dapat dilakukan. Hal ini disebabkan masih belum tersedianya data arus pendapatan yang mengalir antar kabupaten/kota atau kecamatan.

Dalam pengertian ini dapat dijelaskan bahwa pendapatan dari faktor produksi yang berada diluar kabupaten/kota itu milik penduduk kabupaten/kota tersebut haruslah dihitung sebagai pendapatan kabupaten/kota itu. Demikian juga sebaliknya dengan pendapatan dari faktor produksi milik penduduk luar kabupaten/kota itu harus dikeluarkan.

Berkaitan dengan hal diatas penghitungan yang dapat disajikan hanyalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Angka PDRB

ini merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan daerah tersebut untuk menghasilkan pendapatan atau balas jasa faktor produksi yang ikut berpartisipasi dalam proses produksi di daerah tersebut.

2.2 Metode Penghitungan PDRB

PDRB dihitung berdasarkan harga pada tahun berjalan yang disebut PDRB atas dasar harga berlaku dan harga pada tahun dasar 2000 yang disebut PDRB atas dasar harga konstan 2000.

Metode Penghitungan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku

Penghitungan PDRB atas dasar harga berlaku dapat dilakukan dengan dua metode, yaitu :

a. Metode Langsung

Pada penghitungan metode langsung ini dilakukan pendekatan produksi, pendekatan pendapatan, dan pendekatan pengeluaran.

Dari ketiga pendekatan tersebut akan memberikan hasil yang sama.

b. Metode Tidak Langsung/Alokasi

Menghitung nilai tambah bruto kegiatan ekonomi dengan mengalokasikan nilai tambah bruto tingkat Propinsi/Wilayah Pembangunan yang sudah dihitung ke masing-masing kegiatan ekonomi pada daerah tingkat Kabupaten/Kota. Sebagai alokator digunakan indikator yang paling besar pengaruhnya atau erat kaitannya dengan produktivitas/pendapatan dari kegiatan ekonomi tersebut.

**Metode
Penghitungan
PDRB Atas Dasar
Harga Konstan 2000**

Penghitungan PDRB atas dasar harga konstan bertujuan untuk melihat perkembangan PDRB riil yang kenaikannya tidak dipengaruhi oleh adanya kenaikan harga.

Ada empat cara yang cukup dikenal untuk menghitungnya yaitu:

a. Revaluasi

Dilakukan dengan cara menilai produksi dan biaya antara masing-masing tahun dengan harga pada tahun dasar 2000. Hasilnya merupakan output dan biaya antara atas dasar harga konstan 2000. Selanjutnya nilai tambah bruto atas dasar konstan diperoleh dari output atas dasar harga konstan 2000 dikurangi biaya antara atas dasar harga konstan 2000 hasil penghitungan di atas.

$$NTB_{(n,k,i)} = Output_{(n,k,i)} - BA_{(n,k,i)}$$

Keterangan : NTB = nilai tambah bruto
 BA = biaya antara
 n = tahun berjalan
 k = atas dasar harga konstan 2000
 i = sektor/komoditi.

b. Ekstrapolasi

Nilai tambah bruto masing-masing tahun atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara mengalikan nilai tambah pada tahun 2000 pada tahun sebelumnya dengan indeks produksi.

Indeks produksi sebagai ekstrapolator merupakan indeks berantai dari masing-masing produksi yang dihasilkan.

$$NTB_{(n,k,i)} = \frac{NTB_{(n-i,k-i)} \cdot IP_{(n)}}{100}$$

Keterangan :

- NTB = nilai tambah bruto
- IP = indeks produksi
- n = tahun berjalan
- n-1 = tahun sebelumnya
- k = atas dasar harga konstan 2000
- i = sektor/komoditi.

c. Deflasi

Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara membagi nilai tambah atas dasar harga berlaku masing-masing tahun dengan indeks harga.

Indeks harga yang digunakan sebagai deflator biasanya merupakan indeks harga perdagangan besar dan sebagainya.

$$NTB_{(n,k,i)} = \frac{NTB_{(n,b,i)}}{IH} \times 100$$

Keterangan :

- NTB = nilai tambah bruto
- IH = indeks harga
- n = tahun berjalan
- k = atas dasar harga konstan 2000
- b = atas dasar harga berlaku
- i = sektor/komoditi.

d. Deflasi Berganda

Penghitungan dengan cara ini sama seperti metode **c)** yang sudah diuraikan sebelumnya, tetapi yang dideflasi bukan nilai tambah bruto melainkan nilai output dan biaya antara dengan indeks harga yang sesuai. Indeks harga yang digunakan sebagai deflator yang untuk penghitungan output atas dasar harga konstan biasanya merupakan indeks harga perdagangan besar (IHPB) sesuai dengan cakupan komoditinya.

Sedangkan indeks harga untuk biaya antara adalah indeks harga dari komponen input terbesar. Kenyataan sulit dilakukan deflasi terhadap biaya antara, selain komponennya terlalu banyak juga indeks harganya belum tersedia secara baik. Oleh karena itu dalam penghitungan harga konstan, deflasi berganda ini belum banyak dipakai.

2.3. Cara Penyajian

Hasil penghitungan PDRB tahun 2008-2012 menurut klasifikasi lapangan usaha yang baru disajikan dalam dua bentuk, yaitu :

a. Penyajian PDRB Atas Dasar Harga Berlaku

Penyajian PDRB atas dasar harga berlaku ini untuk melihat besarnya nilai PDRB berdasarkan harga pada tahun berjalan.

b. Penyajian PDRB Atas Dasar Harga Konstan

Penyajian PDRB ini dinilai seluruhnya dengan harga tahun dasar (Tahun 2000). Karena setiap tahun dinilai atas dasar harga tetap yang terjadi pada tahun dasar, maka perkembangan PDRB dari tahun ke tahun semata-mata karena perkembangan riil dan bukan disebabkan oleh kenaikan harga.

Sedangkan dari kedua penyajian di atas dapat diturunkan lagi menjadi:

1. Laju Pertumbuhan

PDRB atas dasar harga berlaku dan harga konstan yang disajikan di sini adalah dalam bentuk laju pertumbuhan. Laju pertumbuhan diperoleh dengan cara membagi nilai sub sektor/ sektor PDRB tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dikurangi satu, dikalikan 100 persen.

2. Distribusi Persentase

PDRB atas dasar harga berlaku dan harga konstan yang disajikan di sini adalah dalam bentuk persentase. Besarnya persentase masing-masing sub sektor/sector diperoleh dengan cara membagi nilai PDRB sub sektor/sector dengan nilai total PDRB, kali 100 persen.

3. Indeks Perkembangan (2000=100)

Indeks perkembangan diperoleh dengan cara membagi nilai sub sektor/sector PDRB tahun berjalan dengan nilai sub sektor/sector PDRB tahun dasar, dikalikan dengan 100. Indeks ini menunjukkan tingkat perkembangan agregat pendapatan dari tahun ke tahun terhadap tahun dasarnya (2000). Indeks perkembangan pada tahun dasar sama dengan 100.

4. Indeks Berantai

Indeks berantai diperoleh dengan cara membagi nilai pada masing-masing tahun dengan nilai pada tahun sebelumnya dikalikan 100. Indeks ini menunjukkan tingkat perkembangan agregat pendapatan untuk masing-masing tahun dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

5. Indeks Harga Implisit

Indeks harga implisit diperoleh dengan cara membagi nilai PDRB atas dasar harga berlaku dengan nilai sejenis atas dasar harga konstan untuk masing-masing tahunnya, dikalikan 100. Indeks ini menggambarkan tingkat perkembangan harga dari agregat pendapatan terhadap harga pada tahun dasar.

Publikasi PDRB tahun 2008-2012 ini disajikan atas dasar harga berlaku dan harga konstan 2000, agar perkembangan PDRB dapat di telaah sebelum dan sesudah memperhitungkan pengaruh harga. PDRB atas dasar harga konstan 2000 akan lebih mencerminkan perubahan PDRB tanpa dipengaruhi perubahan harga, yang biasanya naik terus-menerus. Dengan demikian PDRB atas dasar harga konstan lebih menggambarkan kenaikan produk secara nyata.

PDRB Tahun 2008-2012 juga disajikan menurut sektor secara series sehingga diharapkan dapat dilihat posisi dan kondisi perekonomian suatu daerah dari waktu ke waktu.

<http://bogorkota.bps.go.id>

Uraian sektoral yang disajikan pada bagian ini mencakup ruang lingkup dari masing-masing sektor kegiatan ekonomi dan cara-cara penghitungan Nilai Tambah Bruto (NTB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2000 serta sumber data yang digunakan.

3.1. Sektor Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan

3.1.1. Sub Sektor Tanaman Bahan Makanan

Sub sektor ini mencakup komoditi tanaman bahan makanan misalnya padi, jagung, ketela pohon, ketela rambat, kacang tanah, kacang kedele, sayur-sayuran, buah-buahan, dan hasil-hasil produksi ikutannya. Termasuk pula di sini hasil-hasil dari pengolahan yang dilakukan secara sederhana misalnya beras tumbuk, gaplek dan sagu.

Data produksi diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Dinas Pertanian Tanaman Pangan, sedangkan data harga seluruhnya bersumber pada data harga yang dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik.

NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dengan cara pendekatan produksi yaitu mengalikan terlebih dahulu setiap jenis kuantum produksi dengan masing-masing harganya, kemudian hasilnya dikurangi biaya antara. Biaya antara diperoleh dengan menggunakan ratio biaya antara terhadap output yang merupakan hasil Survei Khusus Pendapatan Regional (SKPR) yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik. NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara Revaluasi.

3.1.2. Sub Sektor Tanaman Perkebunan

Sub sektor ini mencakup komoditi tanaman perkebunan yang diusahakan oleh rakyat dan perusahaan misalnya karet, kopra, kopi, kapok, teh, tebu, tembakau, cengkeh dan sebagainya, termasuk produksi ikutannya dan hasil-hasil pengolahan sederhana seperti minyak kelapa, tembakau olahan, kopi kering dan teh olahan.

Data produksi diperoleh dari Dinas Perkebunan Propinsi Jawa Barat, sedangkan data harga berupa harga perdagangan besar yang dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Barat.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan cara Pendekatan Produksi yaitu mengalikan terlebih dahulu setiap jenis kuantum produksi dengan masing-masing harganya, kemudian hasilnya dikurangi biaya antara. Biaya antara diperoleh dengan menggunakan ratio biaya antara terhadap output yang merupakan hasil SKPR.

NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara Revaluasi.

3.1.3. Sub Sektor Peternakan dan Hasil-hasilnya

Sub sektor ini mencakup produksi ternak besar dan ternak kecil misalnya sapi, kerbau, babi, kuda, kambing, domba serta unggas termasuk hasil-hasil ternak, misalnya susu segar, telur dan kulit. Yang dimaksud dengan produksi peternakan adalah banyaknya ternak yang lahir dan penambahan berat ternak.

Produksi peternakan dihitung berdasarkan perkiraan dengan menggunakan rumus :

$$\text{Produksi} = \text{Jumlah Pematangan} + (\text{Populasi Akhir Tahun} - \text{Awal Tahun}) + (\text{Ternak Keluar} - \text{Ternak Masuk})$$

Data jumlah ternak yang dipotong, populasi ternak dan keluar masuk ternak, diperoleh dari Dinas Peternakan sedangkan data harga diperoleh dari Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Barat.

NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dengan cara Pendekatan Produksi yaitu mengalikan setiap jenis produksi ternak dengan masing-masing harganya, kemudian dikurangi dengan biaya antara. Biaya antara diperoleh dengan menggunakan ratio biaya antara terhadap output yang merupakan hasil SKPR. NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara Revaluasi.

3.1.4. Sub Sektor Kehutanan

Sub sektor ini mencakup komoditi kayu pertukangan, kayu bakar, arang, bambu, rotan dan lain-lain. Data produksi dan harga diperoleh dari Perum Perhutani atau dari Kantor Wilayah Kehutanan Propinsi Jawa Barat.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan cara Pendekatan Produksi yaitu mengalikan terlebih dahulu jenis produksi kehutanan dengan masing-masing harganya, kemudian dikurangi biaya antara. Biaya antara diperoleh dengan menggunakan ratio biaya antara terhadap output yang merupakan hasil SKPR.

NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara Revaluasi.

3.1.5. Sub Sektor Perikanan

Sub sektor ini mencakup kegiatan perikanan laut, perikanan darat dan pengolahan sederhana (pengeringan dan penggaraman ikan).

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan menggunakan Metode Langsung, yaitu output dikurangi biaya antaranya. Nilai output perikanan diperoleh dari Dinas Perikanan Propinsi Jawa Barat sedangkan biaya antara

diperoleh dari hasil perkalian ratio biaya antara terhadap outputnya, besarnya biaya antara diperoleh dari SKPR.

NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara Revaluasi.

3.2. Sektor Pertambangan dan Penggalian

Sektor ini diklasifikasikan dalam 3 sub sektor yaitu Minyak dan Gas Bumi (Migas), Pertambangan Tanpa Migas dan Penggalian. Sektor ini mencakup kegiatan-kegiatan penggalian, pemboran, dan pengambilan segala macam pemanfaatan misalnya benda non biologis, barang-barang tambang, mineral dan barang galian yang tersedia di alam, baik yang berupa benda padat, benda cair misalnya minyak mentah, maupun benda gas misalnya gas bumi.

3.2.1. Sub Sektor Pertambangan

Sub sektor ini mencakup komoditi minyak mentah, gas bumi, batu bara, biji emas dan perak. Data produksi dan harga diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dengan cara Pendekatan Produksi, yaitu mengalikan terlebih dahulu setiap jenis produksi dengan harganya, kemudian dikurangi biaya antara yang diperoleh dari hasil survei yang dilakukan oleh BPS.

NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara Revaluasi.

3.2.2. Sub Sektor Penggalian

Sub sektor ini mencakup kegiatan penggalian dan pengambilan segala jenis barang galian, misalnya batu kapur, pasir, batu-batuan dan sebagainya.

Data produksi dan harga diperoleh dari Dinas Pertambangan Propinsi Jawa Barat, dan Pusat Pengembangan Teknologi dan Mineral (PPTM), sedangkan biaya antara diperoleh dari perkalian ratio biaya antara dengan nilai outputnya.

Ratio biaya antara diperoleh dari Survei Penggalan yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik bekerjasama dengan PPTM.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan metode Pendekatan Produksi yaitu nilai output dikurangi biaya antara.

NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode Deflasi dengan deflatornya Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) untuk Barang-barang Galian.

3.3. Sektor Industri Pengolahan

3.3.1. Sub Sektor Industri Minyak dan Gas (Migas)

Sub sektor ini mencakup kegiatan pengolahan, pengilangan minyak bumi dan gas alam cair misalnya premium, minyak tanah, minyak diesel, avtur, avigas dan sebagainya.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan menggunakan Pendekatan Produksi yaitu output dikurangi biaya antara. Data nilai output dan biaya antara diperoleh dari BPS melalui survei.

NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan metode Deflasi dengan deflatornya IHPB Hasil Pengilangan Minyak Bumi.

3.3.2. Sub Sektor Industri Tanpa Minyak dan Gas (Non Migas)

Sub sektor ini mencakup industri besar dan sedang, industri kecil dan industri rumah tangga. Industri besar dan sedang mencakup perusahaan industri yang mempunyai jumlah tenaga kerja 20 orang atau lebih.

Sedangkan industri kecil 5 sampai 19 orang, dan industri rumah tangga 1 sampai 4 orang.

NTB atas dasar harga berlaku untuk industri besar dan sedang dihitung dengan menggunakan Pendekatan Produksi yaitu nilai output dikurangi biaya antara. Nilai output dan biaya antara diperoleh dari Survei Tahunan Industri Besar dan Sedang yang setiap tahun dilakukan oleh Badan Pusat Statistik. Sedangkan untuk industri kecil dan rumah tangga dilakukan estimasi berdasarkan indikator jumlah tenaga kerja dan rata-rata output per tenaga kerja, hasil suatu Survei Industri Kecil dan Rumah Tangga yang dilakukan BPS.

NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode Deflasi dengan deflatornya IHPB Barang-barang Industri.

3.4. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih

3.4.1. Sub Sektor Listrik

Sub sektor ini mencakup kegiatan pembangkitan dan penyaluran tenaga listrik yang diselenggarakan oleh Perusahaan Listrik Negara (PLN) dan Non PLN.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan menggunakan metode Pendekatan Produksi yaitu output dikurangi biaya antara. Nilai output diperoleh dari perkalian produksi listrik PLN dan Non PLN dengan tarif listrik yang datanya diperoleh dari PLN dan Survei Listrik Non PLN, sedangkan biaya antara diperoleh dari perkalian ratio biaya antara dikalikan nilai outputnya. Ratio ini didapat dari survei yang diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik.

NTB atas dasar harga konstan 2000 dengan menggunakan metode Ekstrapolasi dengan ekstrapolatornya Indeks Produksi Listrik.

3.4.2. Sub Sektor Gas Kota

Sub sektor ini mencakup kegiatan penyediaan gas kota, yang biasanya diusahakan oleh Perusahaan Gas Negara (PGN).

NTB atas dasar harga berlaku dihitung berdasarkan Pendekatan Produksi yaitu output dikurangi biaya antara. Nilai output dan biaya antara diperoleh dari Survei Gas yang dilakukan setiap tahun oleh Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Barat setiap tahun.

NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode Ekstrapolasi dengan ekstrapolatornya Indeks Produksi Gas.

3.4.3. Sub Sektor Air Bersih

Sub sektor ini mencakup kegiatan proses pembersihan, pemurnian dan proses kimiawi lainnya untuk menghasilkan air minum, serta pendistribusian dan penyalurannya baik yang dilakukan oleh Perusahaan Air Minum (PAM) maupun bukan PAM.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan Pendekatan Produksi yaitu output dikurangi biaya antara. Nilai output dan biaya antara diperoleh dari Survei Air Minum yang setiap tahun dilakukan oleh Badan Pusat Statistik.

NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode Ekstrapolasi dengan ekstrapolatornya Indeks Produksi Air Minum.

3.5. Sektor Bangunan

Sektor ini mencakup kegiatan pembangunan fisik (konstruksi), baik yang digunakan sebagai tempat tinggal atau sarana lainnya yang dilakukan oleh perusahaan konstruksi maupun yang dilakukan oleh perorangan.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan Pendekatan Produksi yaitu output dikurangi biaya antara. Data nilai output dan biaya antara diperoleh

dari Survei Perusahaan Konstruksi AKI dan Non AKI ditambah dengan kegiatan konstruksi yang dilakukan oleh perorangan (individu).

NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode Deflasi dengan deflatornya IHPB Barang Bangunan.

3.6. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

3.6.1. Sub Sektor Perdagangan Besar dan Eceran

Perdagangan besar mencakup kegiatan pengumpulan dan penjualan kembali barang baru atau bekas oleh pedagang dari produsen atau importir ke pedagang besar lainnya atau pedagang eceran.

Pedagang eceran mencakup kegiatan pedagang yang umumnya melayani konsumen perorangan atau rumah tangga, tanpa merubah sifat, baik barang baru atau barang bekas.

NTB atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan Metode Arus Barang (*Commodity Flow*) yaitu output dihitung berdasarkan besarnya margin perdagangan yang timbul akibat perdagangan barang-barang dari sektor Pertanian, Pertambangan dan Penggalian, Industri serta barang dari impor dikurangi biaya antara.

3.6.2. Sub Sektor Hotel

Sub sektor ini mencakup kegiatan penyediaan akomodasi yang menggunakan sebagian atau seluruh bangunan sebagai tempat penginapan. Yang dimaksud akomodasi disini adalah hotel berbintang maupun tidak berbintang, serta tempat tinggal lainnya yang digunakan untuk menginap seperti losmen.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan Pendekatan Produksi yaitu output dikurangi biaya antara. Nilai output diperoleh dari perkalian jumlah kamar yang terjual dengan rata-rata tarif per kamar. Biaya antara diperoleh dari perkalian ratio biaya antara hasil SKPR dengan nilai outputnya.

NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode Ekstrapolasi dengan ekstrapolatornya Indeks Jumlah Kamar yang Terjual.

3.6.3. Sub Sektor Restoran

Sub sektor ini mencakup kegiatan usaha penyediaan makanan dan minuman jadi yang pada umumnya dikonsumsi di tempat penjualan. Kegiatan yang termasuk dalam sub sektor ini seperti bar, kantin, warung kopi, rumah makan, warung nasi, warung sate, katering dan lain-lain.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan Pendekatan Produksi yaitu output dikurangi biaya antara. Nilai output diperoleh dengan cara mengalikan pengeluaran makanan dan minuman per kapita selama setahun dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Biaya antara diperoleh dari perkalian ratio biaya antara yang diperoleh dari SKPR dengan nilai outputnya.

NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode Deflasi dengan deflatornya IHK Makanan.

3.7. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi

3.7.1. Sub Sektor Angkutan Rel

Sub sektor ini mencakup kegiatan pengangkutan barang dan penumpang dengan menggunakan alat angkut kereta api yang sepenuhnya dikelola oleh PT KAI.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan Pendekatan Produksi yaitu output dikurangi biaya antara. Nilai output dan biaya antara diperoleh dari Laporan Keuangan PT KAI.

NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode Ekstrapolasi dengan ekstrapolatornya Indeks Penumpang dan Barang.

3.7.2. Sub Sektor Angkutan Jalan Raya

Sub sektor ini mencakup kegiatan pengangkutan barang dan penumpang dengan menggunakan alat angkut kendaraan jalan raya, baik bermotor maupun tidak bermotor. Termasuk disini kegiatan lainnya seperti sewa kendaraan (*rental car*), baik dengan atau tanpa pengemudi.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan Pendekatan Produksi yaitu output dikurangi biaya antara. Nilai output diperoleh dengan cara jumlah kendaraan umum dikalikan rata-rata output per kendaraan. Biaya antara diperoleh dari perkalian ratio biaya antara dikalikan nilai outputnya.

NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode Revaluasi.

3.7.3. Sub Sektor Angkutan Laut

Sub sektor ini mencakup kegiatan pengangkutan barang dan penumpang dengan menggunakan kapal laut yang beroperasi di dalam dan ke luar daerah domestik oleh Perusahaan Angkutan Laut.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan Pendekatan Produksi yaitu output dikurangi biaya antara. Nilai output dan biaya antara diperoleh dari SKPR.

NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode Ekstrapolasi dengan ekstrapolatornya Indeks Jumlah Penumpang dan Barang.

3.7.4. Sub Sektor Angkutan Sungai dan Penyeberangan

Sub sektor ini mencakup kegiatan pengangkutan barang dan penumpang dengan menggunakan kapal atau angkutan sungai, baik bermotor maupun tidak bermotor, serta kegiatan penyeberangan dengan alat angkut kapal ferri.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan Pendekatan Produksi yaitu output dikurangi biaya antaranya. Nilai output dari biaya antara diperoleh dari SKPR.

Metode Ekstrapolasi digunakan untuk menghitung NTB atas dasar harga konstan 2000 dengan ekstrapolatornya Indeks Jumlah Penumpang dan Barang.

3.7.5. Sub Sektor Angkutan Udara

Sub sektor ini mencakup kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan pesawat udara yang diusahakan oleh perusahaan penerbangan yang beroperasi di daerah tersebut.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan Pendekatan Produksi yaitu output dikurangi biaya antaranya. Nilai output dan biaya antara diperoleh dari SKPR.

Metode Ekstrapolasi digunakan untuk menghitung NTB atas dasar harga konstan 2000 dengan menggunakan ekstrapolatornya Indeks Jumlah Penumpang dan Barang.

3.7.6. Sub Sektor Jasa Penunjang Angkutan

Sub sektor ini mencakup kegiatan yang bersifat menunjang dan memperlancar kegiatan pengangkutan yaitu jasa pelabuhan udara, laut,

darat (terminal dan parkir), sungai, bongkar muat laut dan darat, keagenan penumpang, ekspedisi laut, jalan tol dan lain-lain.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan Pendekatan Produksi yaitu output dikurangi biaya antara. Nilai output dan biaya antara diperoleh dari SKPR.

NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode Deflasi dengan deflatornya Indeks Harga Konsumen (IHK).

3.7.7. Sub Sektor Komunikasi

Sub sektor ini mencakup kegiatan pos dan giro, telekomunikasi dan jasa penunjang komunikasi. Pos dan Giro mencakup kegiatan pemberian jasa kepada pihak lain dalam hal pengiriman surat, wesel dan paket yang diusahakan oleh PT POS dan perusahaan swasta lainnya. Telekomunikasi meliputi pemberian jasa kepada pihak lain dalam hal pengiriman berita melalui telegram, telepon dan telex yang diusahakan oleh PT. Telkom dan PT. Indosat. Jasa penunjang komunikasi meliputi kegiatan yang menunjang kegiatan komunikasi seperti warung telekomunikasi (wartel), radio panggil - (*pager*) dan telepon selular (ponsel).

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan Pendekatan Produksi yaitu output dikurangi biaya antara. Nilai output dari kegiatan pos dan giro, dan telekomunikasi diperoleh dari Laporan Keuangan PT POS dan PT. Telkom wilayah Jawa Barat. Sedangkan penunjang komunikasi diperoleh dari survei seperti wartel dan alokasi (seperti radio panggil, telepon seluler).

NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode Ekstrapolasi dengan ekstrapolatornya jumlah surat yang dikirim untuk kegiatan pos dan giro, jumlah pulsa untuk kegiatan telekomunikasi.

3.8. Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan

3.8.1. Sub Sektor Bank

Sub sektor ini mencakup kegiatan bank sentral dan bank komersial yang memberikan jasa keuangan pada pihak lain misalnya menerima simpanan terutama dalam bentuk giro dan deposito, memberikan kredit/pinjaman, baik kredit jangka pendek, menengah dan panjang, mengirim uang, membeli dan menjual surat-surat berharga, mendiskonto surat wesel/kertas dagang/surat hutang dan sejenisnya, menyewakan tempat menyimpan barang berharga dan sebagainya.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan Pendekatan Produksi yaitu output dikurangi biaya antara. Nilai output dan biaya antara diperoleh dari Laporan Bank Indonesia.

NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode Deflasi dengan deflatornya IHK Umum.

3.8.2. Sub Sektor Lembaga Keuangan Lainnya

Sub sektor ini mencakup kegiatan asuransi, dana pensiun, pegadaian, koperasi simpan pinjam, dan lembaga pembiayaan. Dalam sub sektor ini juga mencakup kegiatan valuta asing, pasar modal, dan jasa penunjangnya misalnya pialang, penjamin emisi dan sebagainya.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan Pendekatan Produksi yaitu output dikurangi biaya antara. Data output dan biaya antara diperoleh dari SKPR.

NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode Deflasi dengan deflatornya IHK Umum.

3.8.3. Sub Sektor Sewa Bangunan

Sub sektor ini mencakup kegiatan usaha persewaan bangunan dan tanah, baik yang menyangkut bangunan tempat tinggal maupun bukan tempat tinggal seperti perkantoran, pertokoan, apartemen serta usaha persewaan tanah persil.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan Pendekatan Produksi yaitu output dikurangi biaya antara. Nilai output diperoleh dari perkalian antara pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita untuk sewa rumah, kontrak rumah, sewa beli rumah dinas, perkiraan sewa rumah, pajak dan pemeliharaan rumah dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Nilai biaya antara diperoleh dari perkalian pengeluaran pemeliharaan rumah per kapita dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode Deflasi dengan deflatornya IHK Perumahan.

3.8.4. Sub Sektor Jasa Perusahaan

Sub sektor ini mencakup kegiatan pemberian jasa hukum (Advokat dan Notaris), jasa akuntansi dan pembukuan, jasa pengolahan dan penyajian data, jasa bangunan/arsitek dan teknik, jasa periklanan dan riset pemasaran, serta jasa persewaan mesin dan peralatan.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan Pendekatan Produksi yaitu nilai output dikurangi biaya antara. Nilai output diperoleh dari perkalian jumlah perusahaan dengan rata-rata output per perusahaan hasil SKPR. Biaya antara diperoleh dengan cara mengalikan ratio biaya antara dengan nilai outputnya.

NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode Revaluasi.

3.9. Sektor Jasa-jasa

Sektor Jasa-Jasa dikelompokkan ke dalam 2 sub sektor yaitu sub sektor Jasa Pemerintahan Umum dan Jasa Swasta.

3.9.1. Sub Sektor Jasa Pemerintahan Umum

Sub sektor ini mencakup kegiatan jasa yang dilaksanakan oleh pemerintah untuk kepentingan rumah tangga serta masyarakat umum. Sebagai contoh, jasa pemerintahan umum, pertahanan dan keamanan dan sebagainya.

3.9.2. Sub Sektor Jasa Swasta

Sub sektor ini meliputi kegiatan jasa yang dilaksanakan pihak swasta, misalnya jasa sosial dan kemasyarakatan, jasa hiburan dan rekreasi, serta jasa perorangan dan rumah tangga.

3.9.2.1 Kelompok Jasa Sosial Kemasyarakatan

Kelompok ini mencakup kegiatan jasa pendidikan, kesehatan, riset/penelitian, palang merah, panti asuhan, panti wreda, yayasan pemeliharaan anak cacat (YPAC), rumah ibadat dan sejenisnya, baik yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan Pendekatan Produksi yaitu output dikurangi biaya antara. Nilai output diperoleh dari hasil perkalian jumlah indikator produksi misalnya jumlah murid, jumlah tempat tidur rumah sakit, jumlah dokter, jumlah panti asuhan dan sebagainya dengan rata-rata output per masing-masing indikator dari hasil survei SKPR. Biaya antara diperoleh dari perkalian ratio biaya antara dengan nilai outputnya.

NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode Revaluasi.

3.9.2.2 Kelompok Jasa Hiburan dan Rekreasi

Kelompok ini mencakup kegiatan jasa bioskop, kebun binatang, taman hiburan, pub, bar, karaoke, diskotik, kolam renang dan kegiatan hiburan lainnya.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan Pendekatan Produksi yaitu output dikurangi biaya antara. Nilai output diperoleh dari hasil perkalian jumlah pengunjung/penonton dengan rata-rata tarif per pengunjung/penonton hasil survei SKPR. Biaya antara diperoleh dari perkalian ratio biaya antara dengan nilai outputnya.

NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode Revaluasi.

3.9.2.3 Kelompok Jasa Perorangan dan Rumah Tangga

Kelompok ini mencakup kegiatan yang pada umumnya melayani perorangan dan rumah tangga misalnya jasa reparasi, pembantu rumah tangga, tukang cukur, tukang jahit, semir sepatu dan sejenisnya.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan Pendekatan Produksi yaitu output dikurangi biaya antara. Nilai output diperoleh dari hasil perkalian jumlah masing-masing jenis kegiatan usaha jasa perorangan dan rumah tangga dengan rata-rata output per masing-masing jenis kegiatan tersebut. Biaya antara diperoleh dari perkalian ratio biaya antara dengan nilai outputnya.

NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode Revaluasi.

STRUKTUR DAN PERKEMBANGAN EKONOMI

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Tahun 2012

4.1. U m u m

Penyajian data PDRB mencakup 2 hal utama yang perlu diperhatikan. Pertama, data PDRB disajikan menurut dua jenis harga, yaitu harga berlaku dan harga konstan. Kedua, data PDRB juga dipisahkan antara PDRB dengan unsur minyak dan gas bumi serta PDRB tanpa memasukan unsur minyak dan gas bumi. Kedua pemisahan ini dilakukan agar penelaahan terhadap nilai PDRB suatu wilayah dapat dilakukan dengan lebih baik. Pemisahan atas dasar harga, misalnya, dimaksudkan agar analisis terhadap perubahan nilai PDRB dapat dilakukan sebelum dan sesudah memperhitungkan pengaruh perubahan harga. Penghitungan PDRB atas dasar harga berlaku mencerminkan nilai produk (output) yang dihasilkan pada tahun berjalan. Sementara penghitungan atas dasar harga konstan lebih ditekankan untuk melihat terjadinya perubahan kuantitas produk secara lebih nyata. Dikatakan demikian karena nilai PDRB atas dasar harga konstan telah menghilangkan pengaruh perubahan harga yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Lebih jelasnya akan nampak dari uraian di bawah ini.

PDRB Kota Bogor sebagai potret keadaan perekonomian memberikan gambaran situasi serta merupakan alat untuk mengkaji dan mengevaluasi perekonomian Kota Bogor. Untuk kepentingan analisis dalam melihat pertumbuhan dan perbandingan antar Sektor, akan dibahas Laju Pertumbuhan PDRB dari berbagai sektor serta kontribusinya dalam perekonomian Kota Bogor sampai tahun 2012.

Nilai PDRB yang disajikan adalah PDRB Atas Dasar Harga Berlaku dan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000.

PDRB Atas Dasar Harga Berlaku, yaitu PDRB yang dinilai berdasarkan harga pada tahun berjalan, baik pada saat menilai produksi, biaya antara maupun komponen nilai tambahnya.

PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000, yaitu PDRB yang dinilai berdasarkan harga pada tahun tertentu atau tahun dasar dalam hal ini tahun dasar yang dipakai adalah tahun 2000. Penyajian PDRB Atas Dasar Harga Konstan mencerminkan perubahan PDRB sebagai perubahan output yang tidak dipengaruhi oleh perubahan harga yang biasanya cenderung meningkat dari tahun ke tahun.

4.2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Jika ditinjau **Atas Dasar Harga Berlaku**, PDRB Kota Bogor tahun 2012 secara umum untuk seluruh sektor lapangan usaha mengalami kenaikan pertumbuhan sebesar 11,86 persen dibanding tahun 2011, yaitu dari Rp. 15.487.253,96 juta pada tahun 2011 menjadi Rp. 17.323.335,99 juta di tahun 2012.

Sedangkan ditinjau **Atas Dasar Harga Konstan 2000**, PDRB Kota Bogor tahun 2012 mengalami pertumbuhan sebesar 6,15 persen dari Rp. 5.081.482,69 juta di tahun 2011 menjadi Rp. 5.394.161,34 juta pada tahun 2012.

Kedadaan PDRB Kota Bogor Atas Dasar Harga Berlaku dan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000 kurun waktu 2008 sampai dengan tahun 2012 disajikan pada tabel berikut :

Tabel 1. PDRB Kota Bogor Atas Dasar Harga Berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan (2000) Tahun 2008 – 2012 (Jutaan Rupiah)

No.	Tahun	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku	PDRB Atas Dasar Harga Konstan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	2008	10.089.943,96	4.252.821,78
2	2009	11.904.599,66	4.508.705,07
3	2010	13.908.899,57	4.785.434,36
4	2011 *)	15.487.253,96	5.081.482,69
5	2012 **)	17.323.335,99	5.394.161,34

*) Angka Perbaikan **) Angka Sementara

Untuk melihat perkembangan PDRB Kota Bogor dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012, disajikan pada Grafik 1. berikut :

Grafik 1. PDRB Kota Bogor Tahun 2008 – 2012 (Juta Rupiah)



Dengan melihat bahwa **PDRB Atas Dasar Harga Berlaku** sebesar Rp. 10.089.943,96 juta di tahun 2008 **meningkat** menjadi Rp. 17.323.335,99 juta di

tahun 2012 dan ***PDRB Atas Dasar Harga Konstan pun mengalami peningkatan*** dari Rp. 4.252.821,78 juta pada tahun 2008 menjadi Rp. 5.394.161,34 juta di tahun 2012, maka hal ini menggambarkan bahwa ***dalam kurun waktu lima tahun ini telah terjadi peningkatan riil yang cukup significant sehingga peningkatan yang terjadi bukan hanya karena faktor kenaikan harga ataupun inflasi tapi juga merupakan peningkatan kapasitas produksi sektoral.***

4.3. Laju Pertumbuhan Ekonomi

Salah satu indikator utama perkembangan ekonomi suatu daerah adalah Laju Pertumbuhan PDRB. Indikator ini menunjukkan perkembangan / pertumbuhan produk yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi di daerah tersebut pada kurun waktu tertentu.

Untuk lebih jelas melihat Laju Pertumbuhan PDRB Kota Bogor menurut Sektor Lapangan Usaha disajikan pada Tabel 2. berikut ini :

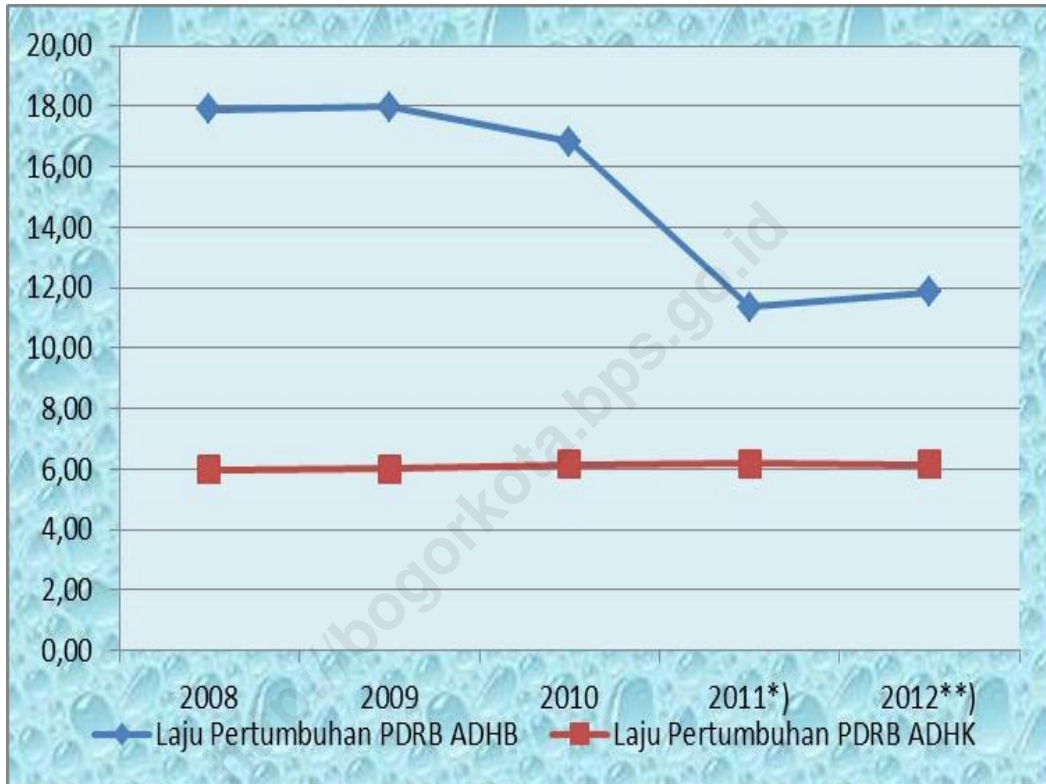
Tabel 2. Laju Pertumbuhan PDRB Kota Bogor Atas Dasar Harga Berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2011 – 2012 (%)

Kode Sektor	Lapangan Usaha	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku		PDRB Atas Dasar Harga Konstan	
		2011*)	2012**)	2011*)	2012**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Pertanian	8,49	7,67	2,84	2,22
2	Pertambangan & Penggalian	-2,00	-2,57	-9,47	-9,20
3	Industri Pengolahan	14,12	14,59	6,20	6,14
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	10,25	12,23	6,99	7,02
5	Bangunan	7,45	9,18	4,15	4,02
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	10,26	10,58	5,28	5,31
7	Angkutan dan Komunikasi	9,66	10,10	7,21	7,03
8	Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	13,64	13,94	8,47	8,49
9	Jasa-jasa	9,91	9,93	5,42	5,22
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		11,35	11,86	6,19	6,15

*) Angka Perbaikan **) Angka Sementara

Untuk melihat perkembangan Laju Pertumbuhan PDRB pada kurun waktu 2008 - 2012 disajikan pada grafik 2.

Grafik 2. Perkembangan Laju Pertumbuhan PDRB Kota Bogor Tahun 2008 – 2012 (%)

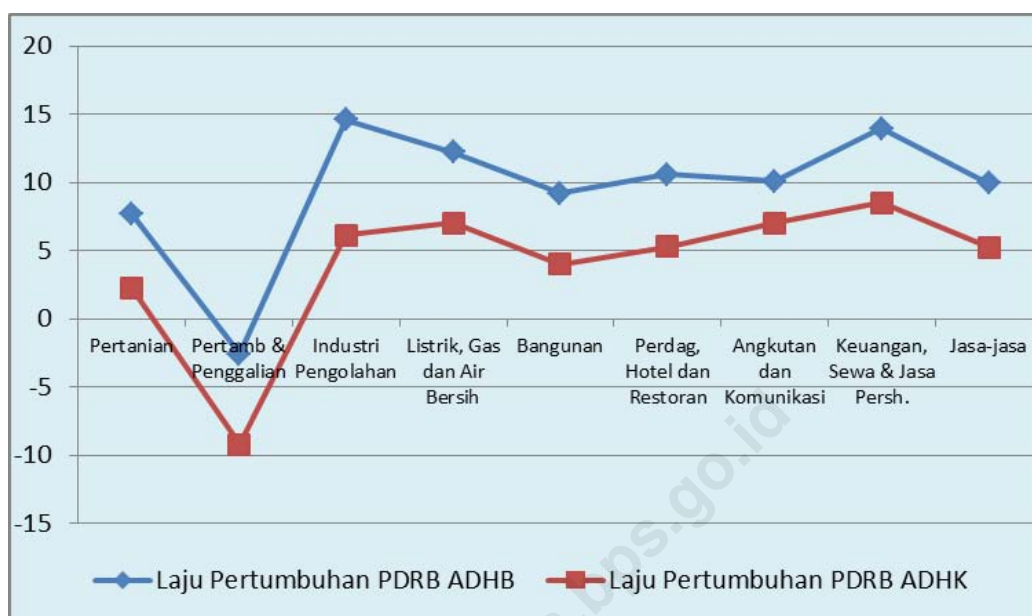


Dari grafik 2 terlihat bahwa selama 2008 - 2009 Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku relatif konstan pada kisaran 18 persen, sedangkan mulai tahun 2010 – 2011 pertumbuhannya mulai melambat, dan pada tahun 2012 pertumbuhannya adalah 11,86 persen.

Sebaliknya pada Laju pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan selama 2008 – 2012 rata-rata 6 persen dan mencapai 6,15 persen pada tahun 2012.

Untuk melihat perbandingan Laju Pertumbuhan PDRB antar Sektor Tahun 2012 disajikan pada grafik 3.

Grafik 3. Perbandingan Laju Pertumbuhan PDRB Antar Sektor Kota Bogor Tahun 2012 (%)



Berdasarkan grafik 3 terlihat bahwa untuk PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Sektor Industri Pengolahan merupakan Sektor yang paling tinggi pertumbuhannya yaitu sebesar 14,59 persen dan Sektor yang pertumbuhannya negatif adalah Sektor Pertambangan dan Pengolahan sebesar minus 2,57 persen.

Dilihat dari PDRB Atas Dasar Harga Konstan, Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan paling tinggi pertumbuhannya yaitu 8.49 persen. Sedangkan sektor yang pertumbuhannya negatif adalah Sektor Pertambangan dan Penggalian yaitu minus 9,20 persen dikarenakan terjadinya penurunan kuantitas yang sangat significant selama tahun 2012 pada sektor ini.

PDRB Atas Dasar Harga Konstan mencerminkan perubahan PDRB yang disebabkan faktor perubahan kuantitas tanpa dipengaruhi oleh harga yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Oleh karena itu PDRB Atas Dasar

Harga Konstan dapat digunakan sebagai alat analisis yang lebih valid untuk melihat perkembangan riil produktivitas secara riil di suatu wilayah pada suatu periode tertentu karena mengabaikan pengaruh fluktuasi harga secara umum. Untuk lebih jelasnya gambaran kemajuan ekonomi suatu daerah biasanya dilakukan pengelompokan Sektor ekonomi yang terdiri atas :

1. **Sektor Primer**, yaitu Sektor yang tidak mengolah bahan mentah atau bahan baku melainkan hanya mendayagunakan sumber-sumber alam seperti tanah dan deposit di dalamnya. Yang termasuk kelompok ini adalah Sektor Pertanian dan Sektor Pertambangan dan Penggalian.
2. **Sektor Sekunder**, yaitu Sektor yang mengolah bahan mentah atau bahan baku baik berasal dari Sektor Primer maupun dari Sektor Sekunder menjadi barang yang lebih tinggi nilainya. Sektor ini mencakup Sektor Industri Pengolahan; Sektor Listrik, Gas dan Air Minum dan Sektor Bangunan (Konstruksi).
3. **Sektor Tersier** atau dikenal sebagai Sektor Jasa, yaitu Sektor yang tidak memproduksi dalam bentuk fisik melainkan dalam bentuk Jasa. Sektor yang tercakup adalah Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, Sektor pengangkutan dan Komunikasi, Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan serta Sektor Jasa-jasa.

Bila Lapangan Usaha dikelompokkan ke dalam kelompok Sektor Primer, Sekunder dan Tersier, maka Laju Pertumbuhan Kota Bogor Atas Dasar Harga Berlaku tahun 2012, masing-masing 7,59 persen, 13,63 persen dan 10,95 persen. Pengaruh harga yang cenderung meningkat dan tinggi di Sektor Sekunder, yaitu Sektor Industri Pengolahan mengakibatkan Laju Pertumbuhan Sektor Sekunder cukup tinggi.

Sedangkan Laju Pertumbuhan Atas Dasar Harga Konstan 2000 tahun 2012

masing-masing 2,14 persen, 5,85 persen dan 6,36 persen. Dilihat dari laju pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan, pertumbuhan sektor tersier mengalami pertumbuhan tercepat dibanding sektor primer dan sekunder dari tahun ke tahun. Pada Tahun 2012 sektor tersier tumbuh sebesar 6.36 persen. Pertumbuhan yang cukup cepat di sektor ini dipicu juga oleh makin melambatnya pertumbuhan sektor primer dan sektor sekunder di Kota Bogor. Sektor tersier yang meliputi sektor perdagangan, hotel dan restoran; sektor pengangkutan dan komunikasi; sektor keuangan perusahaan dan jasa perusahaan; serta sektor jasa-jasa berkembang cukup pesat di Kota Bogor karena hal ini sesuai dengan karakteristik perekonomian perkotaan secara umum.

Untuk melihat Laju Pertumbuhan menurut Sektor Primer, Sekunder, dan Sektor Tersier dapat dilihat pada Tabel 3. berikut :

Tabel 3. Laju Pertumbuhan PDRB Kota Bogor Atas Dasar Harga Berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Kelompok Sektor Tahun 2011 – 2012 (%)

Kode Sektor	KELOMPOK SEKTOR	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku		PDRB Atas Dasar Harga Konstan	
		2011*)	2012**)	2011*)	2012**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Primer	8,40	7,59	2,73	2,14
2	Sekunder	12,83	13,63	5,,90	5,85
3	Tersier	10,61	10,95	6,,38	6,36
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		11,35	11,86	6,19	6,15

*) Angka Perbaikan **) Angka Sementara

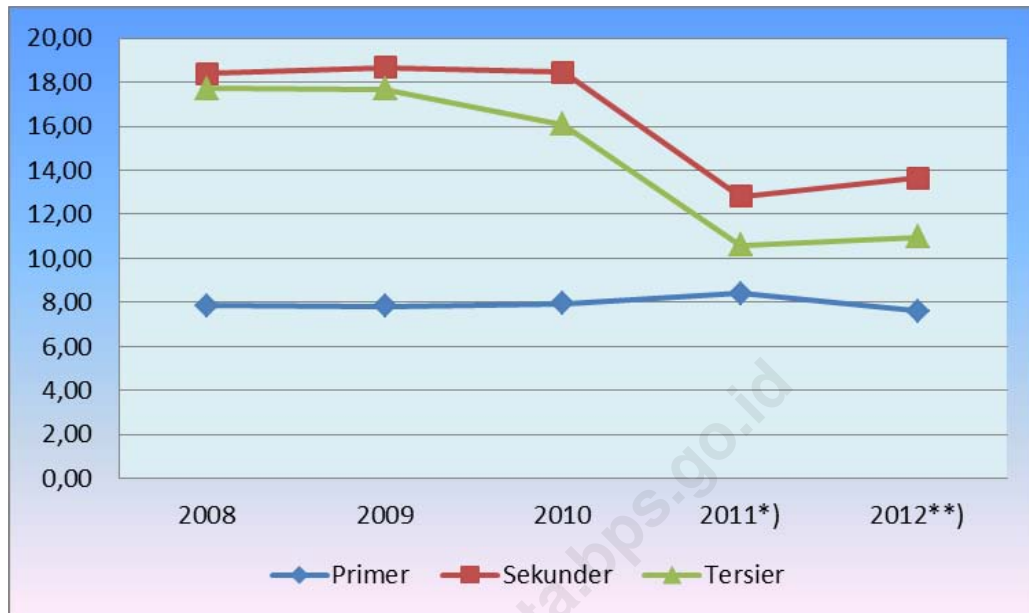
Laju Pertumbuhan Sektor Sekunder PDRB Atas Dasar Harga Berlaku pada tahun 2011 dan 2012 menunjukkan laju tertinggi yaitu sebesar 12,83 persen pada tahun 2011 dan sebesar 13,63 persen pada tahun 2012. Sedangkan laju pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan, Sektor Tersier menunjukkan pertumbuhan tercepat selama tahun 2011 hingga 2012, yaitu sebesar 6,38 persen pada tahun 2011 dan sebesar 6,36 pada tahun 2012. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan yang tinggi pada Sektor Sekunder selama tahun 2011 dan 2012 cenderung dipengaruhi oleh perubahan harga produksinya. Sedangkan pada Sektor Tersier, ditinjau dari pertumbuhan Atas Dasar Harga Konstannya, laju pertumbuhannya secara riil dipengaruhi oleh peningkatan kuantitas produksinya.

Laju Pertumbuhan Sektor Sekunder Atas Dasar Harga Berlaku di Kota Bogor tahun 2012 sebesar 13,63 persen paling besar, secara berturut-turut, ditunjang oleh Sektor Industri Pengolahan, Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih, serta Sektor Bangunan.

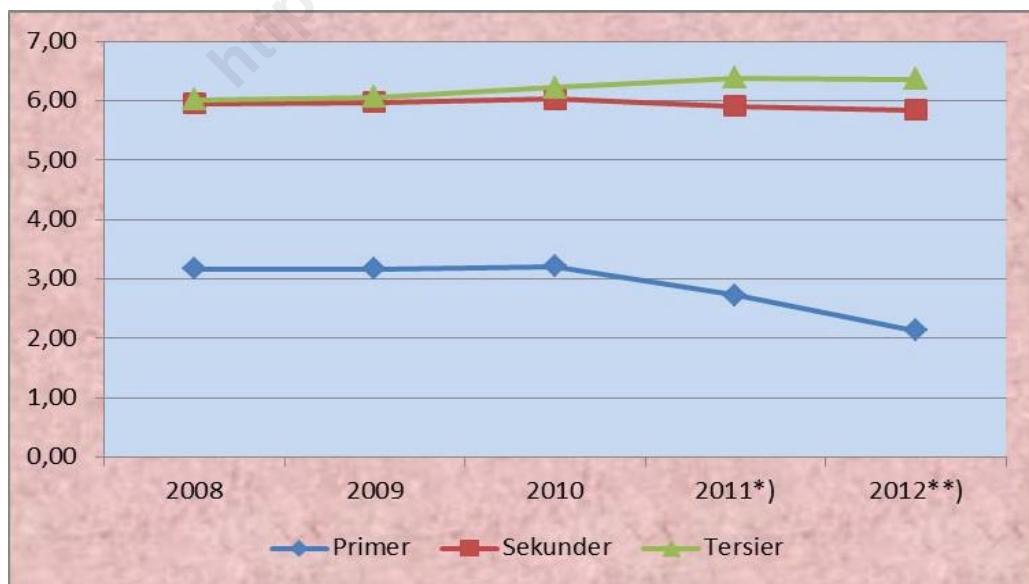
Sedangkan Laju Pertumbuhan Sektor Tersier Atas Dasar Harga Konstan sebagai sektor tercepat yang tumbuh di Kota Bogor selama tahun 2012 paling besar ditunjang oleh pertumbuhan yang sangat cepat di sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan. Sektor Primer merupakan sektor dengan pertumbuhan terlambat selama periode 2008 – 2012. Hal ini disebabkan karena Sektor Primer merupakan sektor bukan potensi di daerah perkotaan.

Grafik Laju Pertumbuhan Sektor Primer, Sekunder dan Tersier di Kota Bogor Tahun 2008 - 2012 dapat dilihat pada Grafik 4 dan 5.

Grafik 4. Perbandingan Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Sektor Primer, Sekunder, Tersier Kota Bogor Tahun 2008 – 2012 (%)



Grafik 5. Perbandingan Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Sektor Primer, Sekunder, Tersier Kota Bogor Tahun 2008 – 2012 (%)



4.4. Struktur Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi (LPE) Kota Bogor secara umum sangat dipengaruhi oleh distribusi persentase PDRB secara sektoral yang menunjukkan peranan masing-masing Sektor dalam pembentukan PDRB secara keseluruhan. Semakin besar persentase suatu sektor maka semakin besar pula pengaruh sektor tersebut dalam perkembangan ekonomi suatu daerah. Oleh karena itu dengan melihat perkembangan suatu sektor dalam kurun waktu tertentu akan kurang tepat tanpa memperhatikan peranan sektor tersebut dalam PDRB secara keseluruhan dengan kurun waktu yang sama. Jadi persentase ini dapat dianggap sebagai penimbang apabila kita ingin melihat perkembangan sektoral dengan lebih teliti serta dapat diartikan bahwa jika peranan suatu sektor besar maka terjadinya perubahan kecil saja dalam sektor tersebut akan berpengaruh secara signifikan terhadap perekonomian daerah tersebut. Sebaliknya jika peranan suatu sektor kecil maka terjadi perubahan besar maupun kecil dalam sektor tersebut, pengaruh yang diakibatkan kurang signifikan terhadap perubahan ekonomi daerah tersebut.

Struktur Ekonomi Kota Bogor ditunjang oleh Sektor Tersier dan Sektor Sekunder, hal ini dapat dilihat dari Tabel 4. di bawah ini :

Tabel 4. Kontribusi Sektor Dalam Perekonomian Kota Bogor Tahun 2011 - 2012

Kode Sektor	Sektor	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku		PDRB Atas Dasar Harga Konstan	
		2011*)	2012**)	2011*)	2012**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	A. PRIMER	0,18	0,17	0,29	0,28
1	Pertanian	0,18	0,17	0,29	0,28
2	Pertambangan & Penggalian	0,00	0,00	0,00	0,00
	B. SEKUNDER	34,02	34,56	38,27	38,16
3	Industri Pengolahan	26,86	27,51	28,32	28,31
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	2,00	2,01	3,29	3,32
5	Bangunan	5,16	5,04	6,66	6,53
	C. TERSIER	65,80	65,27	61,44	61,56
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	36,65	36,23	28,97	28,74
7	Angkutan dan Komunikasi	15,29	15,05	10,28	10,36
8	Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	10,14	10,33	15	15,33
9	Jasa-jasa	3,72	3,66	7,19	7,13
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		100,00	100,00	100,00	100,00

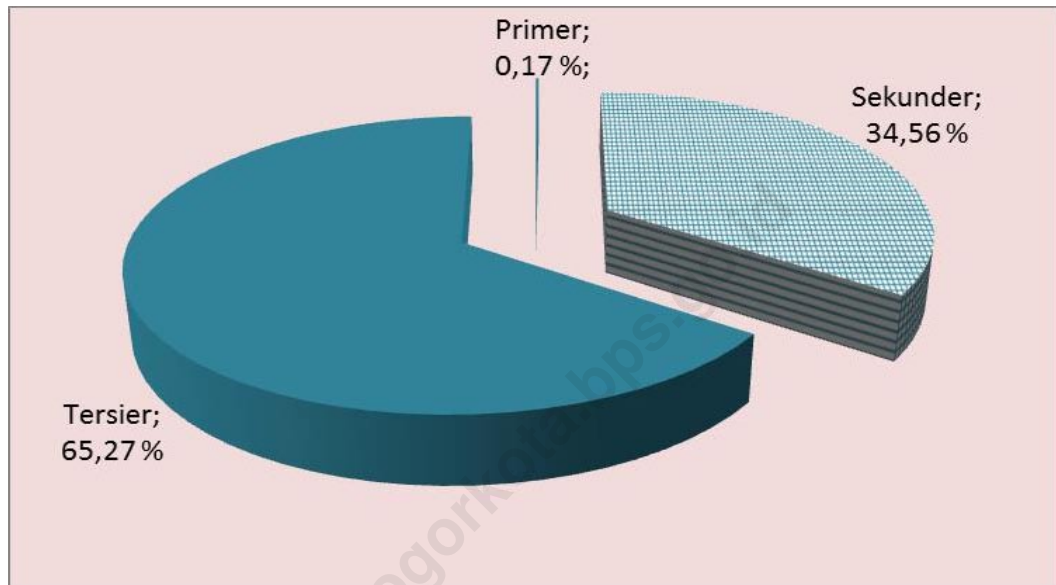
*) Angka Perbaikan **) Angka Sementara

Struktur perekonomian Kota Bogor merupakan struktur yang didominasi oleh Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, Sektor Industri Pengolahan (Sub Sektor Industri non-Migas) dan Sektor Angkutan dan Komunikasi atau dengan perkataan lain Sektor **Tersier** merupakan Sektor yang **paling besar kontribusinya** disusul Sektor Sekunder dan Sektor Primer.

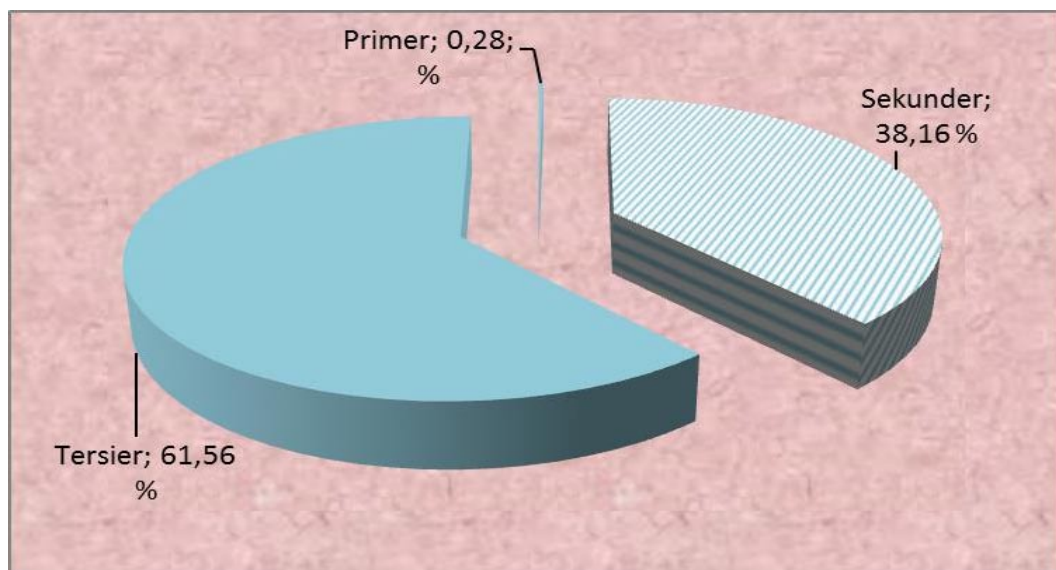
Selama kurun waktu 2008 – 2012 terlihat bahwa Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran mendominasi kontribusi terhadap PDRB Kota Bogor (Atas Dasar Harga Berlaku maupun Atas Dasar Harga Konstan) disusul oleh Sektor Industri Pengolahan, Sektor Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan serta Pengangkutan dan Komunikasi.

Perbandingan Kontribusi Antar Kelompok Sektor disajikan pada Grafik-grafik di bawah ini :

Grafik 6. Perbandingan Kontribusi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Sektor Primer, Sekunder, Tersier Kota Bogor Tahun 2012 (%)



Grafik 7. Perbandingan Kontribusi PDRB Atas Dasar Harga Konstan Sektor Primer, Sekunder, Tersier Kota Bogor Tahun 2012 (%)



Dari Grafik 6. dan grafik 7. di atas, terlihat bahwa perbandingan kontribusi antar kelompok sektor Primer, Sekunder dan Tersier pada PDRB Atas Dasar Harga Berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan 2000 tidak banyak berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa baik dipengaruhi fluktuasi harga maupun tidak, kontribusi Sektor Primer, Sekunder dan Tersier terhadap PDRB Kota Bogor tidak jauh berbeda. Dengan kata lain, kontribusi ketiga kelompok sektor tersebut terhadap pendapatan maupun produk riil Kota Bogor mencerminkan karakteristik yang serupa bagi perekonomian regional Kota Bogor

4.5. Pendapatan Perkapita (PDRB Perkapita)

Seperti disebutkan di atas bahwa Pendapatan Perkapita (PDRB Perkapita) merupakan hasil bagi antara Pendapatan Regional (Nilai PDRB) dengan jumlah penduduk (pertengahan tahun). Saat ini indikator ekonomi makro yang menyajikan perolehan pendapatan wilayah, baru terbatas pada PDRB, dimana PDRB merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan daerah tersebut untuk menghasilkan nilai tambah. Dengan demikian PDRB perkapita merupakan pendekatan yang masih valid terhadap pendapatan perkapita. Pendapatan Perkapita ini menunjukkan rata-rata banyaknya pendapatan yang diterima oleh setiap penduduk.

Hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa pendapatan yang dimaksud dalam PDRB menganut kepada konsep "**product originated**", yaitu merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan daerah untuk menghasilkan pendapatan atau balas jasa faktor produksi yang ikut berpartisipasi dalam proses produksi daerah tersebut. Penghitungan pendapatan yang benar-benar diterima penduduk sulit dilakukan karena belum tersedianya data arus pendapatan.

Dilihat dari PDRB Atas Dasar Harga Berlaku, Pendapatan perkapita Kota Bogor menunjukkan peningkatan dari Rp. 11,09 juta pada tahun 2008 menjadi Rp. 17,54 juta di tahun 2012.

Selama periode 2008 – 2012, PDRB perkapita Atas Dasar Harga Berlaku menunjukkan kenaikan yang significant sebesar 58,21 persen atau rata-rata sebesar 11,64 persen pertahun. Sedangkan selama tahun 2011 – 2012 saja, kenaikannya sebesar 9,58 persen, yaitu dari Rp. 16,01 juta pada tahun 2011 menjadi Rp. 17,54 juta pada tahun 2012.

PDRB perkapita Atas Dasar Harga Konstan mengalami peningkatan yang cukup pesat selama periode 2008 – 2012, yaitu sebesar Rp. 4,67 juta pada tahun 2008 menjadi Rp. 5,46 juta pada tahun 2012. Peningkatan itu sekitar 16,88 persen atau rata-rata 3,38 persen per tahun. Kenaikan PDRB perkapita Atas Dasar Harga Konstan pada tahun 2012 dibandingkan tahun 2011 adalah sebesar 4,00 persen. Nilai PDRB perkapita Atas Dasar Harga Berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan selama tahun 2008 – 2012 dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5. PDRB Perkapita Kota Bogor 2008 – 2012
(Rupiah)**

No	URAIAN	2008	2009	2010	2011*)	2012**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Berlaku	11.089.020,34	12.788.557,55	14.635.801,28	16.009.185,42	17.543.542,53
2	PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Konstan 2000	4.673.923,60	4.843.492,08	5.035.528,94	5.252.732,26	5.462.729,53

*) Angka Perbaikan **) Angka Sementara

4.6 Indeks Perkembangan

Dengan Laju Pertumbuhan Ekonomi sebesar 6,15 persen (dilihat dari PDRB Kota Bogor Atas Dasar Harga Konstan 2000) berarti keadaan ekonomi Kota Bogor di tahun 2012 mengalami perkembangan ekonomi yang relatif lebih lambat dibandingkan tahun 2011.

Untuk melihat perkembangan perekonomian di Kota Bogor selain dilihat dari LPE juga ditinjau dari segi pertumbuhan penduduk yang mempengaruhi pendapatan perkapita.

Di bawah ini disajikan Tabel 6 yang memuat tentang Indeks Perkembangan di Kota Bogor selama tahun 2008 – 2012.

**Tabel 6. Indeks Perkembangan Kota Bogor 2008 – 2012
(%)**

No	URAIAN	2008	2009	2010	2011*)	2012**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (Jutaan Rupiah)	377,67	445,60	520,62	579,70	648,42
2	PDRB Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 (Jutaan Rupiah)	159,19	168,76	179,12	190,20	201,91
3	Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Jiwa)*	121,19	123,98	126,57	128,85	131,52
4	PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Berlaku (Rupiah)	311,64	359,41	411,32	449,92	493,04
5	PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Konstan 2000 (Rupiah)	131,35	136,12	141,52	147,62	153,52

*) Angka Perbaikan

**) Angka Sementara

Ditinjau dari hasil penghitungan Indeks Atas Dasar Harga Konstan, jika dibandingkan keadaan di tahun 2012 terhadap keadaan pada tahun 2008 maka terlihat bahwa terjadinya peningkatan jumlah penduduk berimplikasi pada peningkatan nilai PDRB secara umum.

4.7. Indeks Harga Implisit

Indeks Harga Implisit adalah suatu indeks harga yang menggambarkan perbandingan antara nilai produk Atas Dasar Harga Berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan.

Jadi Indeks Harga Implisit mencerminkan tingkat Inflasi yang terjadi dalam suatu periode. Perubahan Indeks Harga Implisit dapat dianggap lebih menggambarkan tingkat inflasi yang menyeluruh dibandingkan dengan indikator inflasi lainnya seperti Indeks Harga Konsumen (IHK) atau Indeks Sembilan Bahan Pokok. Hal ini disebabkan Indeks Harga Implisit sudah mewakili semua jenis harga yaitu Harga Konsumen, Harga Produsen, Harga Perdagangan Besar, Harga Eceran dan harga lainnya yang sesuai dengan berbagai jenis harga yang dipergunakan dalam penghitungan nilai produksi setiap Sektor.

Tabel 7. Indeks Harga Implisit PDRB Kota Bogor Tahun 2008 – 2012 (%)

Kode Sektor	Sektor	2008	2009	2010	2011*)	2012**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	A. PRIMER	169,59	177,25	185,40	195,64	206,09
1	Pertanian	169,69	177,32	185,44	195,64	206,06
2	Pertambangan & Penggalian	159,41	169,98	180,83	195,76	210,05
	B. SEKUNDER	203,28	227,63	254,29	270,91	290,83
3	Industri Pengolahan	211,47	238,98	268,93	289,00	312,01
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	156,70	167,69	179,91	185,38	194,40
5	Bangunan	191,80	209,39	229,00	236,26	247,97
	C. TERSIER	258,91	287,29	313,91	326,38	340,46
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	312,03	340,02	368,13	385,55	404,86
7	Angkutan dan Komunikasi	316,71	379,19	443,21	453,36	466,36
8	Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	169,94	187,55	196,61	205,98	216,32
9	Jasa-jasa	136,77	143,73	151,23	157,67	164,73
	Produk Domestik Regional Bruto	237,25	264,04	290,65	304,78	321,15

*) Angka Perbaikan **) Angka Sementara

Pada Tabel 7. terlihat pada tahun 2012 telah terjadi Inflasi (Perubahan Indeks Harga Implisit) berbagai jenis produk sebesar 5,37 persen dan nilai ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan inflasi tahun 2011 yaitu 4,86 persen. Sektor yang mengalami inflasi terbesar adalah Sektor Industri Pengolahan sebesar 7,96 persen yang disumbang oleh inflasi terbesar pada Sub Sektor Industri Makanan, Minuman dan Tembakau. Sedangkan inflasi produksi yang terendah adalah Sektor Pengangkutan dan Komunikasi yaitu sebesar 2,87 persen.

4.8. Potensi dan Perkembangan Sektoral

Berikut disajikan nilai agregat PDRB Atas Dasar Harga Berlaku dan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000 menurut klasifikasi 9 Sektor ;

Tabel 8. PDRB Kota Bogor Atas Dasar Harga Berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2011 – 2012 (Jutaan Rupiah)

Kode Sektor	Lapangan Usaha	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku		PDRB Atas Dasar Harga Konstan	
		2011*)	2012**)	2011*)	2012**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Pertanian	28.118,04	30.275,03	14.372,41	14.692,08
2	Pertambangan & Penggalian	219,49	213,85	112,12	101,81
3	Industri Pengolahan	4.158.989,50	4.765.773,70	1.439.103,05	1.527.428,91
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	310.200,08	348.135,59	167.329,84	179.083,37
5	Bangunan	799.592,71	872.995,32	338.436,87	352.056,83
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	5.675.587,90	6.276.208,33	1.472.079,82	1.550.221,93
7	Angkutan dan Komunikasi	2.368.197,56	2.607.342,60	522.364,70	559.085,23
8	Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	1.570.307,14	1.789.161,87	762.347,03	827.077,55
9	Jasa-jasa	576.041,54	633.229,69	365.336,85	384.413,63
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		15.487.253,96	17.323.335,99	5.081.482,69	5.394.161,34

*) Angka Perbaikan **) Angka Sementara

Guna melihat potensi dan perkembangan Sektoral digunakan hasil perhitungan Laju Pertumbuhan Atas Dasar Harga Konstan dan Kontribusi Sektoral Atas Dasar Harga Berlaku.

Tabel 9. Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000 dan Kontribusi Sektoral PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2011– 2012 (%)

Kode Sektor	Lapangan Usaha	Laju Pertumbuhan PDRB ADHK 2000		Kontribusi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku	
		2011*)	2012**)	2011*)	2012**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Pertanian	2,84	2,22	0,18	0,17
2	Pertambangan & Penggalian	-9,47	-9,20	0,00	0,00
3	Industri Pengolahan	6,20	6,14	26,85	27,51
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	6,99	7,02	2,00	2,01
5	Bangunan	4,15	4,02	5,16	5,04
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	5,28	5,31	36,66	36,23
7	Angkutan dan Komunikasi	7,21	7,03	15,29	15,05
8	Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	8,47	8,49	10,14	10,33
9	Jasa-jasa	5,42	5,22	3,72	3,66
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		6,19	6,15	100,00	100,00

*) Angka Perbaikan **) Angka Sementara

4.8.1. Sektor Pertanian.

Pada tahun 2012 Sektor Pertanian dengan pertumbuhan riil 2,22 persen didominasi oleh Sub Sektor Tanaman Bahan Makanan dengan kontribusi terhadap Sektor ini sebesar 71,82 persen, disusul Sub Sektor Peternakan dan Hasil-hasilnya 16,17 persen dan sisanya adalah Sub Sektor Perikanan. Secara umum pertumbuhan Sektor Pertanian pada tahun 2012 mulai melambat seiring dengan berkurangnya lahan pertanian di Kota Bogor.

4.8.2. Sektor Pertambangan dan Penggalian.

Sektor Pertambangan dan Penggalian pada tahun 2012 mengalami pertumbuhan minus sebesar 9,20 persen dibanding tahun 2011. Hal ini disebabkan karena produksi sektor ini sangat bersifat musiman dan hanya dilakukan oleh perorangan. Pertumbuhan minus ini juga mengindikasikan bahwa produksi Sektor pertambangan dan Penggalian di Kota Bogor tahun 2012 sangat kecil dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Kontribusi sektor ini juga sangat kecil hanya sebesar 0,001 persen terhadap total PDRB Kota Bogor secara keseluruhan yaitu kurang dari 0,001.

4.8.3. Sektor Industri Pengolahan.

Sektor Industri Pengolahan di Kota Bogor adalah Industri non-Migas dengan kontribusi 27,51 persen terhadap PDRB. Sektor ini merupakan sektor yang sangat mendominasi perekonomian Kota Bogor setelah Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran. Dengan laju pertumbuhan sebesar 6,14 persen pada tahun 2012 sektor ini menjadi penopang roda perekonomian Kota Bogor. Laju pertumbuhan tertinggi pada Sektor Industri Pengolahan ini pada Sub Sektor Industri Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet, yaitu sebesar 7,98 persen.

4.8.4. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih.

Kontribusi sektor ini pada tahun 2012 sebesar 2,01 persen, dengan Laju pertumbuhannya sebesar 7,02 persen. Laju Pertumbuhan Sub Sektor Listrik, Sub Sektor Gas Kota dan Sub Sektor Air Bersih dipicu meningkatnya kegiatan konstruksi, industri dan niaga serta meningkatnya perumahan di Kota Bogor.

4.8.5. Sektor Bangunan.

Laju pertumbuhan Sektor Bangunan tahun 2012 adalah 4,02 persen. Dengan kontribusi sektor ini sedikit mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Jika pada tahun 2011 kontribusinya 5,16 persen maka pada tahun 2012 kontribusinya menjadi 5,04 persen. Hal ini disebabkan tidak terlalu banyak perubahan perkembangan pembangunan fisik, baik oleh pemerintah maupun oleh pihak swasta selama tahun 2012.

4.8.6. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran.

Perkembangan Sub Sektor Perdagangan erat kaitannya dengan perkembangan sektor produksi yaitu pertanian dan industri. Selain itu juga dipengaruhi oleh jumlah penduduk dan daya beli masyarakat. Peningkatan produksi dan relatif stabilnya daya beli masyarakat menyebabkan peningkatan Sub Sektor Perdagangan Besar dan Eceran tumbuh sebesar 5,67 persen pada tahun 2012, dengan kontribusi yang cukup besar yaitu sebesar 30,15 persen.

Sub Sektor Hotel mengalami pertumbuhan paling cepat pada sektor ini yaitu sebesar 7,17 persen. Walaupun laju pertumbuhan Sub Sektor Hotel cukup tinggi di Kota Bogor, tapi kontribusi sub sektor ini masih sangat kecil, yaitu hanya sekitar 0,57 persen.

Sub Sektor Restoran merupakan sub sektor yang paling lambat tumbuh dibandingkan Sub Sektor Perdagangan Besar dan Eceran serta Sub Sektor Hotel. Sub Sektor Restoran tumbuh sebesar 3,21 persen, masih tetap relatif lebih cepat dibanding tahun sebelumnya yang hanya mencapai 3,19 persen. Namun kontribusi Sub Sektor Restoran cukup tinggi, yaitu 5,51 persen.

Secara keseluruhan, sektor ini yang menjadi primadona perekonomian Kota Bogor karena kontribusinya paling besar terhadap PDRB Kota Bogor, yaitu sebesar 36,23 persen. Signifikansi kontribusi sektor ini ditandai dengan maraknya pusat perbelanjaan, hotel dan restoran seiring semakin bergairahnya sektor wisata baik tempat rekreasi maupun wisata kuliner di Kota Bogor.

4.8.7. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi

Secara umum Sektor Pengangkutan dan Komunikasi selama tahun 2012 tumbuh sebesar 7,03 persen dengan kontribusi yang cukup besar di Kota Bogor, yaitu sebesar 15,05 persen. Sub Sektor Pengangkutan tumbuh sebesar 4,35 persen dengan kontribusi yang sangat significant yaitu 12,12 persen.

Laju Pertumbuhan untuk Sub Sektor komunikasi cukup pesat yaitu sebesar 11,51 persen tahun 2012 walaupun kontribusinya belum cukup besar terhadap perekonomian Kota Bogor secara umum, yaitu hanya 2,93 persen.

4.8.8. Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan.

Sektor ini tumbuh dari 8,47 persen pada tahun 2011 menjadi sebesar 8,49 persen pada tahun 2012. Selain itu, kontribusi sektor ini juga meningkat pada tahun 2012 dengan kontribusi sebesar 10,33 persen.

Sub Sektor yang tumbuh paling cepat pada sektor ini adalah Sewa Bangunan dan Sub Sektor Lembaga Keuangan Selain Bank. Kedua sub sektor tersebut tumbuh lebih dari 11 persen selama tahun 2012. Sub sektor Sewa Bangunan tumbuh sebesar 11,24 persen karena berkembang pesatnya pusat perbelanjaan dan ruko-ruko yang disewakan. Sub sektor Lembaga Keuangan Bukan Bank seperti Pegadaian dan Koperasi Simpan Pinjam pada tahun 2012 tumbuh sebesar 11,15 persen. Walaupun demikian kontribusi masing-masing sub sektor

ini masih masih kurang dari 3 persen.

Sub Sektor Bank dan Sub Sektor Jasa Perusahaan juga mengalami pertumbuhan berarti, namun tidak secepat Sub Sektor Lembaga Keuangan Selain Bank dan Sub sektor Sewa Bangunan.

4.8.9. Sektor Jasa-jasa.

Pertumbuhan Sektor Jasa-Jasa pada tahun 2012 masih relatif sama dibanding tahun-tahun sebelumnya, yaitu sekitar 5 persen tiap tahunnya. Pertumbuhan masing-masing sub sektor juga relatif stabil dari tahun ke tahun walaupun pertumbuhannya mengalami sedikit perlambatan di hampir semua sub sektornya. Kontribusi Sektor Jasa-Jasa di Kota Bogor tahun 2012 adalah 3,66 persen, sedikit menurun dibandingkan tahun 2011 dengan penurunan sebesar 0,06 persen

4.9. Ringkasan

Secara umum pertumbuhan ekonomi Kota Bogor tahun 2012 mengalami perlambatan jika dibandingkan pertumbuhan pada tahun 2011. Namun hal ini tetap mengindikasikan geliat kegiatan ekonomi yang menjanjikan, terutama untuk mendorong iklim penanaman investasi daerah. Struktur ekonomi Kota Bogor yang didominasi oleh Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran sebesar 36,23 persen dan Sektor Industri Pengolahan sebesar 27,51 persen membuat Kota Bogor sangat menarik bagi para investor, terutama investor swasta, baik nasional maupun asing.

LPE Kota Bogor tahun 2012 sebesar 6,15 persen menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi secara riil di Kota Bogor masih relatif tinggi dan dinamis.

LPE ini mencerminkan pertumbuhan riil produksi barang dan jasa yang dihasilkan di Kota Bogor. Selain pertumbuhan riil produksi, pertumbuhan ekonomi secara umum di Kota Bogor juga dipengaruhi oleh faktor perubahan harga-harga atau inflasi, baik dari sektor produksi maupun konsumsi.

Dilihat dari PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran masih tetap merupakan sektor dengan kontribusi sektoral tertinggi di Kota Bogor, yaitu 36,23 persen. Sektor Pertambangan dan Penggalian serta Sektor Pertanian adalah sektor-sektor dengan kontribusi terendah di Kota Bogor, yaitu masing-masing kurang dari 1 persen. Gambaran kontribusi sektoral ini sangat sesuai dengan karakteristik Kota Bogor sebagai daerah urban.

Jika ditinjau dari PDRB Atas Dasar Harga Konstan, Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan paling tinggi pertumbuhannya yaitu 8,49 persen dan sektor yang paling rendah pertumbuhannya adalah sektor Pertambangan dan Penggalian yaitu minus 9,20 persen. Pertumbuhan Sektor Pertambangan dan Penggalian minus pada tahun 2012 karena produksi sektor ini sangat bersifat musiman dan tidak potensial di Kota Bogor.

Jika dikelompokkan menurut Sektor Primer, sektor Sekunder dan Sektor Tersier, maka Sektor Tersier memiliki pertumbuhan tercepat dibanding kelompok sektor lainnya, yaitu sebesar 6,36 persen. Kelompok Sektor Tersier juga merupakan kelompok sektor dengan kontribusi terbesar, yaitu sebesar 65,26 persen.

PDRB perkapita Atas Dasar Harga Berlaku di Kota Bogor tahun 2012 adalah Rp. 17.240.049,31 atau terjadi perubahan positif sebesar 9,58 persen dibandingkan PDRB perkapita tahun 2011. Peningkatan PDRB perkapita ini diharapkan dapat menggambarkan secara riil tingkat kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR TABEL LAMPIRAN

		Halaman
TABEL 1L.1.	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Bogor Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2008 – 2012 (Juta Rupiah).....	55
TABEL 1L.2.	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Bogor Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2008 – 2012 (Juta Rupiah).....	56
TABEL 2L.1.	Laju Pertumbuhan PDRB Kota Bogor Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2008 – 2012 (%).....	57
TABEL 2L.2.	Laju Pertumbuhan PDRB Kota Bogor Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2008 – 2012 (%).....	58
TABEL 3L.1.	Distribusi Persentase PDRB Kota Bogor Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2008-2012(%).....	59
TABEL 3L.2.	Distribusi Persentase PDRB Kota Bogor Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2008 – 2012 (%).....	60
TABEL 4L.1.	Indeks Perkembangan PDRB Kota Bogor Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2008-2012.....	61
TABEL 4L.2.	Indeks Perkembangan PDRB Kota Bogor Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2008-2012.....	62
TABEL 5L.	Indeks Harga Implisit PDRB Kota Bogor Menurut Lapangan Usaha Tahun 2008-2012	63
TABEL 6L.	Angka Agregat PDRB Kota Bogor Tahun 2008-2012	64
TABEL 7L.1.	PDRB Kota Bogor Menurut Sektor Primer, Sekunder, Dan Tersier Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2008-2012.....	65
TABEL 8L.1.	Laju Pertumbuhan PDRB Kota Bogor Menurut Sektor Primer, Sekunder, Dan Tersier Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2008-2012	66

TABEL 9L.1.	Distribusi Persentase PDRB Kota Bogor Menurut Sektor Primer, Sekunder, Dan Tersier Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2008-2012	67
TABEL 10L.1.	Indeks Perkembangan PDRB Kota Bogor Menurut Sektor Primer, Sekunder, Dan Tersier Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2008-2012	68
TABEL 11L.	Indeks Harga Implisit PDRB Kota Bogor Menurut Sektor Primer, Sekunder, Dan Tersier Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2008-2012.....	69

<http://bogorkota.bps.go.id>

Tabel 1L.1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Bogor Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2008 - 2012** (Juta Rupiah)

Kode Sektor	Uraian	2008	2009	2010	2011*	2012**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	PERTANIAN	22.265,70	24.008,43	25.916,73	28.118,04	30.275,03
	a. Tanaman Bahan Makanan	14.898,69	16.378,12	18.006,11	19.889,55	21.745,24
	b. Tanaman Perkebunan	25,54	26,60	27,71	28,82	29,73
	c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	4.306,39	4.433,86	4.568,21	4.745,75	4.894,55
	d. Kehutanan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	e. Perikanan	3.035,08	3.169,84	3.314,70	3.453,92	3.605,51
2.	PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	192,14	207,34	223,97	219,49	213,85
	a. Minyak dan Gas Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	b. Pertambangan non Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	c. Penggalian	192,14	207,34	223,97	219,49	213,85
3.	INDUSTRI PENGOLAHAN	2.532.965,67	3.044.078,40	3.644.311,09	4.158.989,50	4.765.773,70
	a. Industri Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	b. Industri Non Migas	2.532.965,67	3.044.078,40	3.644.311,09	4.158.989,50	4.765.773,70
4.	LISTRIK, GAS, Dan AIR BERSIH	214.413,78	245.221,37	281.368,13	310.200,08	348.135,59
	a. Listrik	114.753,13	132.367,73	152.845,02	165.550,78	185.102,33
	b. Gas Kota	73.132,31	82.778,46	94.408,84	106.181,62	119.486,43
	c. Air Bersih	26.528,34	30.075,18	34.114,27	38.467,68	43.546,84
5.	BANGUNAN	575.020,92	653.511,28	744.153,29	799.592,71	872.995,32
6.	PERDAGANGAN, HOTEL, DAN RESTORAN	3.955.080,82	4.528.576,95	5.147.429,56	5.675.587,90	6.276.208,33
	a. Perdagangan Besar dan Eceran	3.298.430,90	3.722.609,11	4.239.208,00	4.704.249,11	5.222.186,94
	b. Hotel	54.476,18	66.618,92	81.481,61	89.124,58	98.848,07
	c. Restoran	602.173,74	739.348,92	826.739,96	882.214,21	955.173,33
7.	PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	1.338.788,63	1.719.767,35	2.159.576,94	2.368.197,56	2.607.342,60
	a. Pengangkutan	1.099.221,77	1.429.651,88	1.808.218,10	1.948.123,23	2.100.263,46
	7.a.1 Angkutan Rel	11.685,67	13.131,19	14.756,83	15.990,50	17.333,70
	7.a.2 Angkutan Jalan Raya	1.038.935,06	1.361.212,71	1.730.509,72	1.861.561,70	2.002.668,07
	7.a.3 Angkutan Laut	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	7.a.4 Angkutan Sungai dan Penyebrangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	7.a.5 Angkutan Udara	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	7.a.6 Jasa Penunjang Angkutan	48.601,04	55.307,98	62.951,54	70.571,03	80.261,68
	b. Komunikasi	239.566,86	290.115,47	351.358,84	420.074,33	507.079,14
	1. Pos dan Telekomunikasi	239.566,86	290.115,47	351.358,84	420.074,33	507.079,14
	2. Jasa Penunjang Komunikasi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
8.	KEUANGAN, PERSEWAAN, & JASA PERSH.	1.023.935,21	1.216.482,77	1.381.808,71	1.570.307,14	1.789.161,87
	a. Bank	311.686,63	366.449,98	390.012,71	421.681,74	456.133,14
	b. Lembaga Keuangan selain Bank	214.213,76	272.822,65	315.819,50	367.708,64	426.891,35
	c. Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	d. Sewa Bangunan	273.692,77	322.492,19	383.636,71	449.015,89	529.587,22
	e. Jasa Perusahaan	224.342,04	254.717,95	292.339,79	331.900,87	376.550,16
9.	JASA-JASA	427.281,09	472.745,77	524.111,15	576.041,54	633.229,69
	a. Pemerintahan Umum	148.995,31	171.910,78	198.780,44	223.760,55	252.874,80
	1. Adm. Pemerintahan & Pertahanan	148.995,31	171.910,78	198.780,44	223.760,55	252.874,80
	2. Jasa Pemerintahan Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	b. Swasta	278.285,79	300.834,99	325.330,71	352.280,99	380.354,89
	9.b.1 Sosial Kemasyarakatan	128.218,18	138.501,28	149.678,34	161.947,47	174.387,20
	9.b.2 Hiburan dan Rekreasi	10.784,60	11.699,14	12.695,91	13.835,36	15.079,16
	9.b.3 Perorangan dan Rumah Tangga	139.283,00	150.634,57	162.956,47	176.498,16	190.888,53
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		10.089.943,96	11.904.599,66	13.908.899,57	15.487.253,96	17.323.335,99

*) Angka Perbaikan

**) Angka Sementara

Tabel 1L.2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Bogor Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2008 - 2012 (Juta Rupiah)**

Kode Sektor	Uraian	2008	2009	2010	2011*	2012**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	PERTANIAN	13.121,58	13.539,61	13.975,80	14.372,41	14.692,08
	a. Tanaman Bahan Makanan	7.761,15	8.040,55	8.332,42	8.595,72	8.785,69
	b. Tanaman Perkebunan	16,97	17,46	17,97	18,46	18,94
	c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	3.407,72	3.519,16	3.635,29	3.743,62	3.848,07
	d. Kehutanan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	e. Perikanan	1.935,74	1.962,45	1.990,12	2.014,60	2.039,38
2.	PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	120,53	121,98	123,85	112,12	101,81
	a. Minyak dan Gas Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	b. Pertambangan non Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	c. Penggalian	120,53	121,98	123,85	112,12	101,81
3.	INDUSTRI PENGOLAHAN*	1.197.768,02	1.273.762,00	1.355.090,75	1.439.103,05	1.527.428,91
	a. Industri Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	b. Industri Non Migas	1.197.768,02	1.273.762,00	1.355.090,75	1.439.103,05	1.527.428,91
4.	LISTRIK, GAS, Dan AIR BERSIH	136.829,56	146.236,51	156.395,94	167.329,84	179.083,37
	a. Listrik	61.107,43	64.046,70	67.152,96	70.434,06	73.885,32
	b. Gas Kota	55.379,22	60.058,77	65.157,76	70.676,62	76.655,86
	c. Air Bersih	20.342,91	22.131,05	24.085,22	26.219,17	28.542,19
5.	BANGUNAN	299.804,17	312.096,14	324.954,50	338.436,87	352.056,83
6.	PERDAGANGAN, HOTEL, DAN RESTORAN	1.267.518,19	1.331.874,52	1.398.254,93	1.472.079,82	1.550.221,93
	a. Perdagangan Besar dan Eceran	1.028.287,97	1.084.432,49	1.142.236,63	1.206.773,00	1.275.197,02
	b. Hotel	24.926,43	26.559,12	28.321,75	30.346,76	32.522,62
	c. Restoran	214.303,79	220.882,91	227.696,55	234.960,07	242.502,29
7.	PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	422.723,25	453.533,00	487.253,72	522.364,70	559.085,23
	a. Pengangkutan	283.352,22	297.604,68	312.723,16	326.965,52	341.186,34
	7.a.1 Angkutan Rel	6.611,16	6.777,76	6.949,91	7.127,83	7.311,02
	7.a.2 Angkutan Jalan Raya	248.449,49	261.219,79	274.768,66	287.380,54	299.996,55
	7.a.3 Angkutan Laut	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	7.a.4 Angkutan Sungai dan Penyebrangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	7.a.5 Angkutan Udara	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	7.a.6 Jasa Penunjang Angkutan	28.291,57	29.607,13	31.004,59	32.457,15	33.878,77
	b. Komunikasi	139.371,03	155.928,31	174.530,56	195.399,18	217.898,89
	1. Pos dan Telekomunikasi	139.371,03	155.928,31	174.530,56	195.399,18	217.898,89
	2. Jasa Penunjang Komunikasi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
8.	KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PERSH.	602.517,87	648.625,82	702.828,58	762.347,03	827.077,55
	a. Bank	164.220,66	166.339,11	171.761,77	178.666,59	185.848,99
	b. Lembaga Keuangan selain Bank	115.511,94	129.581,30	145.390,21	161.673,92	179.700,56
	c. Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	d. Sewa Bangunan	187.118,20	208.206,42	231.712,92	257.942,82	286.947,83
	e. Jasa Perusahaan	135.667,07	144.498,99	153.963,68	164.063,70	174.580,18
9.	JASA-JASA	312.418,61	328.915,49	346.556,29	365.336,85	384.413,63
	a. Pemerintahan Umum	88.689,47	93.381,14	98.405,04	103.718,92	109.319,74
	1. Adm. Pemerintahan & Pertahanan	88.689,47	93.381,14	98.405,04	103.718,92	109.319,74
	2. Jasa Pemerintahan Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	b. Swasta	223.729,15	235.534,36	248.151,25	261.617,93	275.093,89
	9.b.1 Sosial Masyarakat	95.676,57	99.484,50	103.503,67	107.788,73	111.851,36
	9.b.2 Hiburan dan Rekreasi	7.297,21	7.554,07	7.825,26	8.131,23	8.390,36
	9.b.3 Perorangan dan Rumah Tangga	120.755,36	128.495,78	136.822,31	145.697,97	154.852,17
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		4.252.821,78	4.508.705,07	4.785.434,36	5.081.482,69	5.394.161,34

*) Angka Perbaikan

**) Angka Sementara

Tabel 2L.1. Laju Pertumbuhan PDRB Kota Bogor Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2008 - 2012** (%)

Kode Sektor	Lapangan Usaha	2008	2009	2010	2011*	2012**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	PERTANIAN	7,84	7,83	7,95	8,49	7,67
	a. Tanaman Bahan Makanan	10,12	9,93	9,94	10,46	9,33
	b. Tanaman Perkebunan	4,13	4,14	4,16	4,02	3,14
	c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	2,91	2,96	3,03	3,89	3,14
	d. Kehutanan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	e. Perikanan	4,38	4,44	4,57	4,20	4,39
2.	PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	7,90	7,91	8,02	-2,00	-2,57
	a. Minyak dan Gas Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	b. Pertambangan non Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	c. Penggalian	7,90	7,91	8,02	-2,00	-2,57
3.	INDUSTRI PENGOLAHAN*	19,89	20,18	19,72	14,12	14,59
	a. Industri Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	b. Industri Non Migas	19,89	20,18	19,72	14,12	14,59
4.	LISTRIK, GAS, Dan AIR BERSIH	14,34	14,37	14,74	10,25	12,23
	a. Listrik	15,33	15,35	15,47	8,31	11,81
	b. Gas Kota	13,17	13,19	14,05	12,47	12,53
	c. Air Bersih	13,34	13,37	13,43	12,76	13,20
5.	BANGUNAN	13,61	13,65	13,87	7,45	9,18
6.	PERDAGANGAN, HOTEL, DAN RESTORAN	15,11	14,50	13,67	10,26	10,58
	a. Perdagangan Besar dan Eceran	13,71	12,86	13,88	10,97	11,01
	b. Hotel	22,26	22,29	22,31	9,38	10,91
	c. Restoran	22,75	22,78	11,82	6,71	8,27
7.	PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	28,18	28,46	25,57	9,66	10,10
	a. Pengangkutan	29,84	30,06	26,48	7,74	7,81
	7.a.1 Angkutan Rel	12,35	12,37	12,38	8,36	8,40
	7.a.2 Angkutan Jalan Raya	30,93	31,02	27,13	7,57	7,58
	7.a.3 Angkutan Laut	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	7.a.4 Angkutan Sungai dan Penyebrangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	7.a.5 Angkutan Udara	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	7.a.6 Jasa Penunjang Angkutan	13,76	13,80	13,82	12,10	13,73
	b. Komunikasi	21,08	21,10	21,11	19,56	20,71
	1. Pos dan Telekomunikasi	21,08	21,10	21,11	19,56	20,71
	2. Jasa Penunjang Komunikasi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
8.	KEUANGAN, PERSEWAAN, & JASA PERSH.	18,58	18,80	13,59	13,64	13,94
	a. Bank	17,48	17,57	6,43	8,12	8,17
	b. Lembaga Keuangan selain Bank	27,32	27,36	15,76	16,43	16,10
	c. Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	d. Sewa Bangunan	17,80	17,83	18,96	17,04	17,94
	e. Jasa Perusahaan	13,53	13,54	14,77	13,53	13,45
9.	JASA-JASA	10,44	10,64	10,87	9,91	9,93
	a. Pemerintahan Umum	15,35	15,38	15,63	12,57	13,01
	1. Adm. Pemerintahan & Pertahanan	15,35	15,38	15,63	12,57	13,01
	2. Jasa Pemerintahan Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	b. Swasta	7,99	8,10	8,14	8,28	7,97
	9.b.1 Sosial Kemasyarakatan	7,79	8,02	8,07	8,20	7,68
	9.b.2 Hiburan dan Rekreasi	8,45	8,48	8,52	8,97	8,99
	9.b.3 Perorangan dan Rumah Tangga	8,13	8,15	8,18	8,31	8,15
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		17,90	17,98	16,84	11,35	11,86

*) Angka Perbaikan

**) Angka Sementara

**Tabel 2L.2. Laju Pertumbuhan PDRB Kota Bogor Menurut Lapangan Usaha
Atas Dasar Harga Konstan 2000
Tahun 2008 - 2012** (%)**

Kode Sektor	Lapangan Usaha	2008	2009	2010	2011*	2012**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	PERTANIAN	3,18	3,19	3,22	2,84	2,22
	a. Tanaman Bahan Makanan	3,61	3,60	3,63	3,16	2,21
	b. Tanaman Perkebunan	2,86	2,88	2,92	2,78	2,57
	c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	3,25	3,27	3,30	2,98	2,79
	d. Kehutanan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	e. Perikanan	1,37	1,38	1,41	1,23	1,23
2.	PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	1,88	1,20	1,54	-9,47	-9,20
	a. Minyak dan Gas Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	b. Pertambangan non Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	c. Penggalian	1,88	1,20	1,54	-9,47	-9,20
3.	INDUSTRI PENGOLAHAN*	6,32	6,34	6,38	6,20	6,14
	a. Industri Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	b. Industri Non Migas	6,32	6,34	6,38	6,20	6,14
4.	LISTRIK, GAS, Dan AIR BERSIH	6,82	6,87	6,95	6,99	7,02
	a. Listrik	4,79	4,81	4,85	4,89	4,90
	b. Gas Kota	8,43	8,45	8,49	8,47	8,46
	c. Air Bersih	8,77	8,79	8,83	8,86	8,86
5.	BANGUNAN	4,09	4,10	4,12	4,15	4,02
6.	PERDAGANGAN, HOTEL, DAN RESTORAN	5,18	5,08	4,98	5,28	5,31
	a. Perdagangan Besar dan Eceran	5,60	5,46	5,33	5,65	5,67
	b. Hotel	6,51	6,55	6,64	7,15	7,17
	c. Restoran	3,05	3,07	3,08	3,19	3,21
7.	PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	7,17	7,29	7,44	7,21	7,03
	a. Pengangkutan	5,01	5,03	5,08	4,55	4,35
	7.a.1 Angkutan Rel	2,51	2,52	2,54	2,56	2,57
	7.a.2 Angkutan Jalan Raya	5,12	5,14	5,19	4,59	4,39
	7.a.3 Angkutan Laut	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	7.a.4 Angkutan Sungai dan Penyebrangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	7.a.5 Angkutan Udara	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	7.a.6 Jasa Penunjang Angkutan	4,60	4,65	4,72	4,69	4,38
	b. Komunikasi	11,85	11,88	11,93	11,96	11,51
	1. Pos dan Telekomunikasi	11,85	11,88	11,93	11,96	11,51
	2. Jasa Penunjang Komunikasi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
8.	KEUANGAN, PERSEWAAN, & JASA PERSH.	7,44	7,65	8,36	8,47	8,49
	a. Bank	1,24	1,29	3,26	4,02	4,02
	b. Lembaga Keuangan selain Bank	12,17	12,18	12,20	11,20	11,15
	c. Jasa Penunjang Keuangan					
	d. Sewa Bangunan	11,26	11,27	11,29	11,32	11,24
	e. Jasa Perusahaan	6,48	6,51	6,55	6,56	6,41
9.	JASA-JASA	5,22	5,28	5,36	5,42	5,22
	a. Pemerintahan Umum	5,26	5,29	5,38	5,40	5,40
	1. Adm. Pemerintahan & Pertahanan	5,26	5,29	5,38	5,40	5,40
	2. Jasa Pemerintahan Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	b. Swasta	5,21	5,28	5,36	5,43	5,15
	9.b.1 Sosial Masyarakat	3,90	3,98	4,04	4,14	3,77
	9.b.2 Hiburan dan Rekreasi	3,47	3,52	3,59	3,91	3,19
	9.b.3 Perorangan dan Rumah Tangga	6,38	6,41	6,48	6,49	6,28
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		5,98	6,02	6,14	6,19	6,15

*) Angka Sementara

**) Angka Sementara

Tabel 3L.1. Distribusi Persentase PDRB Kota Bogor Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2008 - 2012** (%)

Kode Sektor	Lapangan Usaha	2008	2009	2010	2011*	2012**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	PERTANIAN	0,22	0,20	0,19	0,18	0,17
	a. Tanaman Bahan Makanan	0,15	0,14	0,13	0,13	0,13
	b. Tanaman Perkebunan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	0,04	0,04	0,03	0,03	0,03
	d. Kehutanan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	e. Perikanan	0,03	0,03	0,02	0,02	0,02
2.	PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	a. Minyak dan Gas Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	b. Pertambangan non Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	c. Penggalian	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3.	INDUSTRI PENGOLAHAN*	25,10	25,57	26,20	26,85	27,51
	a. Industri Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	b. Industri Non Migas	25,10	25,57	26,20	26,85	27,51
4.	LISTRIK, GAS, Dan AIR BERSIH	2,13	2,06	2,02	2,00	2,01
	a. Listrik	1,14	1,11	1,10	1,07	1,07
	b. Gas Kota	0,72	0,70	0,68	0,69	0,69
	c. Air Bersih	0,26	0,25	0,25	0,25	0,25
5.	BANGUNAN	5,70	5,49	5,35	5,16	5,04
6.	PERDAGANGAN, HOTEL, DAN RESTORAN	39,20	38,04	37,01	36,65	36,23
	a. Perdagangan Besar dan Eceran	32,69	31,27	30,48	30,37	30,15
	b. Hotel	0,54	0,56	0,59	0,58	0,57
	c. Restoran	5,97	6,21	5,94	5,70	5,51
7.	PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	13,27	14,45	15,53	15,29	15,05
	a. Pengangkutan	10,89	12,01	13,00	12,58	12,12
	7.a.1 Angkutan Rel	0,12	0,11	0,11	0,10	0,10
	7.a.2 Angkutan Jalan Raya	10,30	11,43	12,44	12,02	11,56
	7.a.3 Angkutan Laut	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	7.a.4 Angkutan Sungai dan Penyebrangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	7.a.5 Angkutan Udara	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	7.a.6 Jasa Penunjang Angkutan	0,48	0,46	0,45	0,46	0,46
	b. Komunikasi	2,37	2,44	2,53	2,71	2,93
	1. Pos dan Telekomunikasi	2,37	2,44	2,53	2,71	2,93
	2. Jasa Penunjang Komunikasi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
8.	KEUANGAN, PERSEWAAN, & JASA PERSH.	10,15	10,22	9,93	10,14	10,33
	a. Bank	3,09	3,08	2,80	2,72	2,63
	b. Lembaga Keuangan selain Bank	2,12	2,29	2,27	2,37	2,46
	c. Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	d. Sewa Bangunan	2,71	2,71	2,76	2,90	3,06
	e. Jasa Perusahaan	2,22	2,14	2,10	2,14	2,17
9.	JASA-JASA	4,23	3,97	3,77	3,72	3,66
	a. Pemerintahan Umum	1,48	1,44	1,43	1,44	1,46
	1. Adm. Pemerintahan & Pertahanan	1,48	1,44	1,43	1,44	1,46
	2. Jasa Pemerintahan Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	b. Swasta	2,76	2,53	2,34	2,27	2,20
	9.b.1 Sosial Kemasyarakatan	1,27	1,16	1,08	1,05	1,01
	9.b.2 Hiburan dan Rekreasi	0,11	0,10	0,09	0,09	0,09
	9.b.3 Perorangan dan Rumah Tangga	1,38	1,27	1,17	1,14	1,10
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*) Angka Perbaikan

**) Angka Sementara

Tabel 3L.2. Distribusi Persentase PDRB Kota Bogor Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2008 - 2012 (%)**

Kode Sektor	Lapangan Usaha	2008	2009	2010	2011*	2012**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	PERTANIAN	0,31	0,30	0,29	0,28	0,27
	a. Tanaman Bahan Makanan	0,18	0,18	0,17	0,17	0,16
	b. Tanaman Perkebunan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	0,08	0,08	0,08	0,07	0,07
	d. Kehutanan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	e. Perikanan	0,05	0,04	0,04	0,04	0,04
2.	PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	a. Minyak dan Gas Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	b. Pertambangan non Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	c. Penggalian	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3.	INDUSTRI PENGOLAHAN*	28,16	28,25	28,32	28,32	28,32
	a. Industri Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	b. Industri Non Migas	28,16	28,25	28,32	28,32	28,32
4.	LISTRIK, GAS, Dan AIR BERSIH	3,22	3,24	3,27	3,29	3,32
	a. Listrik	1,44	1,42	1,40	1,39	1,37
	b. Gas Kota	1,30	1,33	1,36	1,39	1,42
	c. Air Bersih	0,48	0,49	0,50	0,52	0,53
5.	BANGUNAN	7,05	6,92	6,79	6,66	6,53
6.	PERDAGANGAN, HOTEL, DAN RESTORAN	29,80	29,54	29,22	28,97	28,74
	a. Perdagangan Besar dan Eceran	24,18	24,05	23,87	23,75	23,64
	b. Hotel	0,59	0,59	0,59	0,60	0,60
	c. Restoran	5,04	4,90	4,76	4,62	4,50
7.	PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	9,94	10,06	10,18	10,28	10,36
	a. Pengangkutan	6,66	6,60	6,53	6,43	6,33
	7.a.1 Angkutan Rel	0,16	0,15	0,15	0,14	0,14
	7.a.2 Angkutan Jalan Raya	5,84	5,79	5,74	5,66	5,56
	7.a.3 Angkutan Laut	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	7.a.4 Angkutan Sungai dan Penyebrangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	7.a.5 Angkutan Udara	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	7.a.6 Jasa Penunjang Angkutan	0,67	0,66	0,65	0,64	0,63
	b. Komunikasi	3,28	3,46	3,65	3,85	4,04
	1. Pos dan Telekomunikasi	3,28	3,46	3,65	3,85	4,04
	2. Jasa Penunjang Komunikasi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
8.	KEUANGAN, PERSEWAAN, & JASA PERSH.	14,17	14,39	14,69	15,00	15,33
	a. Bank	3,86	3,69	3,59	3,52	3,45
	b. Lembaga Keuangan selain Bank	2,72	2,87	3,04	3,18	3,33
	c. Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	d. Sewa Bangunan	4,40	4,62	4,84	5,08	5,32
	e. Jasa Perusahaan	3,19	3,20	3,22	3,23	3,24
9.	JASA-JASA	7,35	7,30	7,24	7,19	7,13
	a. Pemerintahan Umum	2,09	2,07	2,06	2,04	2,03
	1. Adm. Pemerintahan & Pertahanan	2,09	2,07	2,06	2,04	2,03
	2. Jasa Pemerintahan Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	b. Swasta	5,26	5,22	5,19	5,15	5,10
	9.b.1 Sosial Kemasyarakatan	2,25	2,21	2,16	2,12	2,07
	9.b.2 Hiburan dan Rekreasi	0,17	0,17	0,16	0,16	0,16
	9.b.3 Perorangan dan Rumah Tangga	2,84	2,85	2,86	2,87	2,87
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*) Angka Perbaikan

**) Angka Sementara

Tabel 4L.1. Indeks Perkembangan PDRB Kota Bogor Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2008 - 2012**

Kode Sektor	Lapangan Usaha	2008	2009	2010	2011*	2012**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	PERTANIAN	217,65	234,68	253,33	274,85	295,94
	a. Tanaman Bahan Makanan	264,06	290,28	319,14	352,52	385,41
	b. Tanaman Perkebunan	194,39	202,44	210,86	219,33	226,23
	c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	152,17	156,67	161,42	167,69	172,95
	d. Kehutanan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	e. Perikanan	173,93	181,66	189,96	197,94	206,62
2.	PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	a. Minyak dan Gas Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	b. Pertambangan non Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	c. Penggalian	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3.	INDUSTRI PENGOLAHAN*	345,83	415,61	497,56	567,83	650,68
	a. Industri Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	b. Industri Non Migas	345,83	415,61	497,56	567,83	650,68
4.	LISTRIK, GAS, Dan AIR BERSIH	266,34	304,61	349,51	385,33	432,45
	a. Listrik	278,21	320,92	370,56	401,37	448,77
	b. Gas Kota	252,29	285,56	325,69	366,30	412,20
	c. Air Bersih	258,35	292,89	332,22	374,62	424,08
5.	BANGUNAN	262,22	298,01	339,35	364,63	398,10
6.	PERDAGANGAN, HOTEL, DAN RESTORAN	456,33	522,50	593,90	654,84	724,14
	a. Perdagangan Besar dan Eceran	483,06	545,18	620,84	688,94	764,80
	b. Hotel	361,03	441,51	540,00	590,66	655,10
	c. Restoran	356,73	437,99	489,76	522,62	565,84
7.	PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	536,33	688,95	865,14	948,72	1.044,52
	a. Pengangkutan	576,43	749,71	948,22	1.021,59	1.101,37
	7.a.1 Angkutan Rel	211,30	237,44	266,84	289,14	313,43
	7.a.2 Angkutan Jalan Raya	627,51	822,17	1.045,22	1.124,38	1.209,61
	7.a.3 Angkutan Laut	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	7.a.4 Angkutan Sungai dan Penyebrangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	7.a.5 Angkutan Udara	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	7.a.6 Jasa Penunjang Angkutan	247,95	282,16	321,16	360,03	409,47
	b. Komunikasi	406,55	492,34	596,27	712,88	860,53
	1. Pos dan Telekomunikasi	406,55	492,34	596,27	712,88	860,53
	2. Jasa Penunjang Komunikasi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
8.	KEUANGAN, PERSEWAAN, & JASA PERSH.	341,84	406,12	461,31	524,24	597,31
	a. Bank	341,83	401,89	427,73	462,47	500,25
	b. Lembaga Keuangan selain Bank	464,03	590,99	684,13	796,53	924,73
	c. Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	d. Sewa Bangunan	342,03	403,02	479,43	561,13	661,82
	e. Jasa Perusahaan	273,01	309,97	355,76	403,90	458,23
9.	JASA-JASA	200,44	221,77	245,86	270,22	297,05
	a. Pemerintahan Umum	243,77	281,26	325,22	366,09	413,73
	1. Adm. Pemerintahan & Pertahanan	243,77	281,26	325,22	366,09	413,73
	2. Jasa Pemerintahan Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	b. Swasta	183,02	197,85	213,96	231,69	250,15
	9.b.1 Sosial Kemasyarakatan	178,69	193,02	208,60	225,70	243,03
	9.b.2 Hiburan dan Rekreasi	187,27	203,15	220,46	240,24	261,84
	9.b.3 Perorangan dan Rumah Tangga	186,86	202,09	218,62	236,79	256,10
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		377,67	445,60	520,62	579,70	648,42

*) Angka Perbaikan

**) Angka Sementara

Tabel 4L.2. Indeks Perkembangan PDRB Kota Bogor Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2008 - 2012**

Kode Sektor	Lapangan Usaha	2008	2009	2010	2011*	2012**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	PERTANIAN	128,26	132,35	136,61	140,49	143,61
	a. Tanaman Bahan Makanan	137,56	142,51	147,68	152,35	155,72
	b. Tanaman Perkebunan	129,13	132,84	136,72	140,52	144,14
	c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	120,41	124,35	128,45	132,28	135,97
	d. Kehutanan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	e. Perikanan	110,93	112,46	114,05	115,45	116,87
2.	PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	a. Minyak dan Gas Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	b. Pertambangan non Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	c. Penggalian	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3.	INDUSTRI PENGOLAHAN*	163,53	173,91	185,01	196,48	208,54
	a. Industri Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	b. Industri Non Migas	163,53	173,91	185,01	196,48	208,54
4.	LISTRIK, GAS, Dan AIR BERSIH	169,97	181,65	194,27	207,86	222,46
	a. Listrik	148,15	155,28	162,81	170,76	179,13
	b. Gas Kota	191,04	207,19	224,78	243,82	264,44
	c. Air Bersih	198,11	215,52	234,55	255,34	277,96
5.	BANGUNAN	136,72	142,32	148,19	154,33	160,55
6.	PERDAGANGAN, HOTEL, DAN RESTORAN	146,24	153,67	161,33	169,85	178,86
	a. Perdagangan Besar dan Eceran	150,59	158,82	167,28	176,73	186,75
	b. Hotel	165,20	176,02	187,70	201,12	215,54
	c. Restoran	126,95	130,85	134,89	139,19	143,66
7.	PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	169,35	181,69	195,20	209,26	223,97
	a. Pengangkutan	148,59	156,06	163,99	171,46	178,92
	7.a.1 Angkutan Rel	119,54	122,56	125,67	128,89	132,20
	7.a.2 Angkutan Jalan Raya	150,06	157,78	165,96	173,58	181,20
	7.a.3 Angkutan Laut	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	7.a.4 Angkutan Sungai dan Penyebrangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	7.a.5 Angkutan Udara	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	7.a.6 Jasa Penunjang Angkutan	144,34	151,05	158,18	165,59	172,84
	b. Komunikasi	236,52	264,62	296,18	331,60	369,78
	1. Pos dan Telekomunikasi	236,52	264,62	296,18	331,60	369,78
	2. Jasa Penunjang Komunikasi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
8.	KEUANGAN, PERSEWAAN, & JASA PERSH.	201,15	216,54	234,64	254,51	276,12
	a. Bank	180,10	182,43	188,37	195,95	203,82
	b. Lembaga Keuangan selain Bank	250,22	280,70	314,94	350,22	389,27
	c. Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	d. Sewa Bangunan	233,84	260,19	289,57	322,35	358,60
	e. Jasa Perusahaan	165,10	175,84	187,36	199,65	212,45
9.	JASA-JASA	146,56	154,30	162,57	171,38	180,33
	a. Pemerintahan Umum	145,10	152,78	161,00	169,69	178,86
	1. Adm. Pemerintahan & Pertahanan	145,10	152,78	161,00	169,69	178,86
	2. Jasa Pemerintahan Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	b. Swasta	147,14	154,90	163,20	172,06	180,92
	9.b.1 Sosial Masyarakat	133,34	138,65	144,25	150,22	155,88
	9.b.2 Hiburan dan Rekreasi	126,71	131,17	135,88	141,19	145,69
	9.b.3 Perorangan dan Rumah Tangga	162,00	172,39	183,56	195,47	207,75
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		159,19	168,76	179,12	190,20	201,91

*) Angka Perbaikan

**) Angka Sementara

Tabel 5L. Indeks Harga Implisit PDRB Kota Bogor Menurut Lapangan Usaha Tahun 2008 - 2012**

Kode Sektor	Lapangan Usaha	2008	2009	2010	2011*	2012*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	PERTANIAN	169,69	177,32	185,44	195,64	206,06
	a. Tanaman Bahan Makanan	191,96	203,69	216,10	231,39	247,51
	b. Tanaman Perkebunan	150,55	152,39	154,23	156,08	156,95
	c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	126,37	125,99	125,66	126,77	127,19
	d. Kehutanan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	e. Perikanan	156,79	161,52	166,56	171,44	176,79
2.	PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	159,41	169,98	180,83	195,76	210,05
	a. Minyak dan Gas Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	b. Pertambangan non Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	c. Penggalian	159,41	169,98	180,83	195,76	210,05
3.	INDUSTRI PENGOLAHAN*	211,47	238,98	268,93	289,00	312,01
	a. Industri Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	b. Industri Non Migas	211,47	238,98	268,93	289,00	312,01
4.	LISTRIK, GAS, Dan AIR BERSIH	156,70	167,69	179,91	185,38	194,40
	a. Listrik	187,79	206,67	227,61	235,04	250,53
	b. Gas Kota	132,06	137,83	144,89	150,24	155,87
	c. Air Bersih	130,41	135,90	141,64	146,72	152,57
5.	BANGUNAN	191,80	209,39	229,00	236,26	247,97
6.	PERDAGANGAN, HOTEL, DAN RESTORAN	312,03	340,02	368,13	385,55	404,86
	a. Perdagangan Besar dan Eceran	320,77	343,28	371,13	389,82	409,52
	b. Hotel	218,55	250,83	287,70	293,69	303,94
	c. Restoran	280,99	334,72	363,09	375,47	393,88
7.	PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	316,71	379,19	443,21	453,36	466,36
	a. Pengangkutan	387,93	480,39	578,22	595,82	615,58
	7.a.1 Angkutan Rel	176,76	193,74	212,33	224,34	237,09
	7.a.2 Angkutan Jalan Raya	418,17	521,10	629,81	647,77	667,56
	7.a.3 Angkutan Laut	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	7.a.4 Angkutan Sungai dan Penyebrangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	7.a.5 Angkutan Udara	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	7.a.6 Jasa Penunjang Angkutan	171,79	186,81	203,04	217,43	236,91
	b. Komunikasi	171,89	186,06	201,32	214,98	232,71
	1. Pos dan Telekomunikasi	171,89	186,06	201,32	214,98	232,71
	2. Jasa Penunjang Komunikasi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
8.	KEUANGAN, PERSEWAAN, & JASA PERSH.	169,94	187,55	196,61	205,98	216,32
	a. Bank	189,80	220,30	227,07	236,02	245,43
	b. Lembaga Keuangan selain Bank	185,45	210,54	217,22	227,44	237,56
	c. Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	d. Sewa Bangunan	146,27	154,89	165,57	174,08	184,56
	e. Jasa Perusahaan	165,36	176,28	189,88	202,30	215,69
9.	JASA-JASA	136,77	143,73	151,23	157,67	164,73
	a. Pemerintahan Umum	168,00	184,10	202,00	215,74	231,32
	1. Adm. Pemerintahan & Pertahanan	168,00	184,10	202,00	215,74	231,32
	2. Jasa Pemerintahan Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	b. Swasta	124,39	127,72	131,10	134,65	138,26
	9.b.1 Sosial Kemasyarakatan	134,01	139,22	144,61	150,25	155,91
	9.b.2 Hiburan dan Rekreasi	147,79	154,87	162,24	170,15	179,72
	9.b.3 Perorangan dan Rumah Tangga	115,34	117,23	119,10	121,14	123,27
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		237,25	264,04	290,65	304,78	321,15

*) Angka Perbaikan

**) Angka Sementara

**Tabel 6L. Angka Agregat PDRB Kota Bogor
Tahun 2008 - 2012****

Lapangan Usaha	2008	2009	2010	2011*	2012**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
NILAI ABSOLUT					
PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (Jutaan Rupiah)	10.089.943,96	11.904.599,66	13.908.899,57	15.487.253,96	17.323.335,99
PDRB Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 (Jutaan Rp)	4.252.821,78	4.508.705,07	4.785.434,36	5.081.482,69	5.394.161,34
Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Jiwa)*	909.904	930.879	950.334	967.398	987.448
PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Berlaku (Rupiah)	11.089.020,34	12.788.557,55	14.635.801,28	16.009.185,42	17.543.542,53
PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Konstan 2000 (Rupiah)	4.673.923,60	4.843.492,08	5.035.528,94	5.252.732,26	5.462.729,53
INDEKS PERKEMBANGAN (2000=100)					
PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (Jutaan Rupiah)	377,67	445,60	520,62	579,70	648,42
PDRB Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 (Jutaan Rupiah)	159,19	168,76	179,12	190,20	201,91
Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Jiwa)*	121,19	123,98	126,57	128,85	131,52
PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Berlaku (Rupiah)	311,64	359,41	411,32	449,92	493,04
PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Konstan 2000 (Rupiah)	131,35	136,12	141,52	147,62	153,52
INDEKS BERANTAI					
PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (Jutaan Rupiah)	117,90	117,98	116,84	111,35	111,86
PDRB Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 (Jutaan Rp)	105,98	106,02	106,14	106,19	106,15
Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Jiwa)*	105,90	102,31	102,09	101,80	102,07
PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Berlaku (Rupiah)	111,33	115,33	114,44	109,38	109,58
PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Konstan 2000 (Rupiah)	100,08	103,63	103,96	104,31	104,00
INDEKS IMPLISIT					
	237,25	264,04	290,65	304,78	321,15

*) Angka Perbaikan

**) Angka Sementara

**Tabel 7L.1. PDRB Kota Bogor Menurut Sektor Primer, Sekunder, dan Tersier
Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2008 - 2012****

Sektor	2008	2009	2010	2011*	2012*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
SEKTOR PRIMER	22.457,84	24.215,77	26.140,69	28.337,53	30.488,88
SEKTOR SEKUNDER	3.322.400,37	3.942.811,06	4.669.832,51	5.268.782,29	5.986.904,62
SEKTOR TERSIER	6.745.085,75	7.937.572,84	9.212.926,37	10.190.134,14	11.305.942,49
P D R B	10.089.943,96	11.904.599,66	13.908.899,57	15.487.253,96	17.323.335,99

*) Angka Perbaikan

**) Angka Sementara

**Tabel 7L.2 PDRB Menurut Kota Bogor Sektor Primer, Sekunder, dan Tersier
Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2008 - 2012****

Sektor	2008	2009	2010	2011*	2012*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
SEKTOR PRIMER	13.242,11	13.661,59	14.099,65	14.484,53	14.793,88
SEKTOR SEKUNDER	1.634.401,75	1.732.094,65	1.836.441,19	1.944.869,76	2.058.569,11
SEKTOR TERSIER	2.605.177,92	2.762.948,83	2.934.893,52	3.122.128,40	3.320.798,35
P D R B	4.252.821,78	4.508.705,07	4.785.434,36	5.081.482,69	5.394.161,34

*) Angka Perbaikan

**) Angka Sementara

Tabel 8L.1. Laju Pertumbuhan PDRB Kota Bogor Menurut Sektor Primer, Sekunder, dan Tersier Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2008 - 2012**

Sektor	2008	2009	2010	2011*	2012**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
SEKTOR PRIMER	7,84	7,83	7,95	8,40	7,59
SEKTOR SEKUNDER	18,38	18,67	18,44	12,83	13,63
SEKTOR TERSIER	17,70	17,68	16,07	10,61	10,95
PDRB	17,90	17,98	16,84	11,35	11,86

*) Angka Perbaikan

**) Angka Sementara

Tabel 8L.2. Laju Pertumbuhan PDRB Kota Bogor Menurut Sektor Primer, Sekunder, dan Tersier Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2008 - 2012**

Sektor	2008	2009	2010	2011*	2012**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
SEKTOR PRIMER	3,17	3,17	3,21	2,73	2,14
SEKTOR SEKUNDER	5,95	5,98	6,02	5,90	5,85
SEKTOR TERSIER	6,02	6,06	6,22	6,38	6,36
PDRB	5,98	6,02	6,14	6,19	6,15

*) Angka Perbaikan

**) Angka Sementara

Tabel 9L.1. Distribusi Persentase PDRB Kota Bogor Menurut Sektor Primer, Sekunder, dan Tersier Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2008 - 2012**

Sektor	2008	2009	2010	2011*	2012**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
SEKTOR PRIMER	0,22	0,20	0,19	0,18	0,18
SEKTOR SEKUNDER	32,93	33,12	33,57	34,02	34,56
SEKTOR TERSIER	66,85	66,68	66,24	65,80	65,26
PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*) Angka Perbaikan

***) Angka Sementara

Tabel 9L.2. Distribusi Persentase PDRB Kota Bogor Menurut Sektor Primer, Sekunder, dan Tersier Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2008 - 2012**

Sektor	2008	2009	2010	2011*	2012**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
SEKTOR PRIMER	0,3114	0,3030	0,2946	0,2850	0,2743
SEKTOR SEKUNDER	38,4310	38,4167	38,3756	38,2737	38,1629
SEKTOR TERSIER	61,25763	61,28032	61,32972	61,44129	61,56283
PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*) Angka Perbaikan

***) Angka Sementara

Tabel 10L.1. Indeks Perkembangan PDRB Kota Bogor Menurut Sektor Primer, Sekunder, dan Tersier Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2008 - 2012**

Sektor	2008	2009	2010	2011*	2012**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
SEKTOR PRIMER	217,30	234,31	252,94	274,20	295,01
SEKTOR SEKUNDER	321,87	381,97	452,40	510,43	580,00
SEKTOR TERSIER	414,05	487,25	565,54	625,53	694,02
PDRB	377,67	445,60	520,62	579,70	648,42

*) Angka Perbaikan
 **) Angka Sementara

Tabel 10L.2. Indeks Perkembangan PDRB Kota Bogor Menurut Sektor Primer, Sekunder, dan Tersier Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2008 - 2012**

Sektor	2008	2009	2010	2011*	2012**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
SEKTOR PRIMER	128,13	132,19	136,43	140,15	143,15
SEKTOR SEKUNDER	158,34	167,80	177,91	188,42	199,43
SEKTOR TERSIER	159,92	169,61	180,16	191,65	203,85
PDRB	159,19	168,76	179,12	190,20	201,91

*) Angka Perbaikan
 **) Angka Sementara

Tabel 11L. Indeks Harga Implisit PDRB Kota Bogor Menurut Sektor Primer, Sekunder, dan Tersier
Tahun 2008 - 2012**

Sektor	2008	2009	2010	2011*	2012**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
SEKTOR PRIMER	169,59	177,25	185,40	195,64	206,09
SEKTOR SEKUNDER	203,28	227,63	254,29	270,91	290,83
SEKTOR TERSIER	258,91	287,29	313,91	326,38	340,46
PDRB	237,25	264,04	290,65	304,78	321,15

*) Angka Perbaikan

**) Angka Sementara

<http://bogorkota.bps.go.id>